

**STRATEGI PUBLIC RELATION PONDOK PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR AL HAMIDY JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Maryatul Qibtiyah
NIM.212101030007
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DESEMBER 2025**

**STRATEGI PUBLIC RELATION PONDOK PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR AL HAMIDY JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Maryatul Qibtiyah
JEMBER
NIM.212101030007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
DESEMBER 2025**

**STRATEGI PUBLIC RELATION PONDOK PESANTREN
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR AL HAMIDY JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

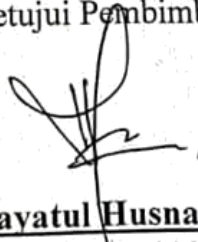
Oleh:

Maryatul Qibtyah

NIM.212101030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.
NIP. 199206232023211013

STRATEGI PUBLIC RELATION PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL AZHAR AL HAMIDY JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 15 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

Risma Nurlim, M.Sc
NIP.198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
2. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abd. Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ج

Artinya : Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdialoglah dengan mereka dengan cara yang paling baik(Q.S An-Nahl ayat 125)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI dan terjemahnya, (Jatinegara: Jakarta, 2017)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan kemudahan dalam setiap proses penyusunan skripsi, serta ucapan terima kasih kepada orang-orang tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Dengan tulus, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Aby (Abdul Munib) dan Umy (Sayuti) tercinta. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa batas yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan dalam menuntut ilmu sampai mengantarkan pada gelar sarjana. Kalian adalah sumber kekuatan, inspirasi yang tak pernah habis, dan pondasi yang kokoh dalam setiap langkah penulis. Tidak mudah bisa sampai dititik ini, sangat banyak tangis dan ketakutan dalam prosesnya, tapi karna kalian penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Maryatul Qibtiyah, 2025: *Strategi Public Relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember*

Kata Kunci: Strategi Internal, Strategi Eksternal, Evaluasi, Public Relation

Public relation merupakan hubungan antar manusia yang terjalin melalui interaksi dan komunikasi, yang bertujuan menciptakan kerja sama harmonis dan produktif. Konsep ini menekankan adanya saling pengertian, pengaruh timbal balik, serta integrasi individu dalam lingkungan sosial maupun kerja untuk mencapai tujuan bersama.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:1. Bagaimana strategi internal Public Relation Pondok Pesantren dalam meningkatkan jumlah santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember?2. Bagaimana strategi eksternal Public Relation Pondok Pesantren dalam meningkatkan jumlah santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember?3. Bagaimana evaluasi strategi Public Relation Pondok Pesantren dalam meningkatkan jumlah santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui empat tahapan:1. Pengumpulan data,2. Kondensasi data,3. Penyajian data,4. Penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan:1. Strategi Internal Public Relation Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jumlah Santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, ada 2 yaitu:a) Pengoptimalan kekuatan (strengths) pesantren dengan meningkatkan keterampilan santri melalui program muhadloroh sebagai sarana pembinaan kemampuan berbicara dan percaya diri.b) Perbaikan kelemahan (weaknesses) yang ada di pesantren, yaitu kelemahan dalam hal kurangnya kesadaran santri terhadap kebersihan kamar, yang kemudian diperbaiki dengan adanya pengumuman kamar terbersih dan terkotor sebagai bentuk motivasi peningkatan kedisiplinan.2. Strategi Eksternal Public Relation Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jumlah Santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, meliputi:a) Pemanfaatan peluang (opportunities) melalui penggunaan media sosial dan media cetak sebagai sarana publikasi kegiatan, program, dan keunggulan pesantren.b) Pewaspadaan ancaman (threats) terhadap adanya banyaknya pesantren modern serta keunggulan fasilitas yang ditawarkan, yang diantisipasi dengan memperkuat interaksi eksternal dengan masyarakat, alumni, dan lembaga pendidikan lain.3. Evaluasi Strategi Public Relation Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jumlah Santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, di lakukan dengan evaluasi keefektifan dari strategi internal dan eksternal yang sudah di terapkan di pondok pesantren tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. Karena dengan segala limpahan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Al-Hamidy Jember” ini dapat tersusun dan diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang tercerahkan dalam agama Allah SWT, hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Dengan demikian sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan, kami haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, CPEM. selaku rektor direktur Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin fasilitas selama mengampu Pendidikan sarjana dikampus Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
3. Jember yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan persetujuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd. I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
6. Bapak Fiqru Mafar,M.IP., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.
7. Bapak Dr. Riayatul Husnan, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh dengan kesabaran hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
9. Ibu Nyai Hj Athiah Arifiana selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Al-Hamidy Jember yang telah memberikan izin serta memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
10. Terimakasih kepada 5 sahabat ku yangtau keluh kesahku selama ini, yang selalu siap menemani dan mengantarku kemana saja saat keperluan penelitian hingga persiapan saat ini yakni, Riska Wulandari, Washiqotul Fu'adah, Kirana Rahmawati dan Adela Ibrahim,Vika Valentina Putri.
11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan MPI C3 dan tak lupa terimakasih kepada Almamater tercinta UIN KHAS Jember yang telah menjadi tempat untuk bernaung dalam menempuh studi selama ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh

karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, agar menjadi bahan evaluasi penulisan selanjutnya bisa lebih baik.

Jember, 15 Desember 2025

Penulis



Maryatul Qibtiyah

NIM 212101030007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	67
A. Gambaran Objek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis	79
C. Pembahasan Temuan	101
BAB V PENUTUP	112
A. Simpulan	112
B. Saran saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Kementerian Agama mencatat hingga saat ini jumlah pesantren di seluruh Indonesia sudah mencapai sekitar 36.600. Jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta dan jumlah pengajar (kiai/ustad) sebanyak 370 ribu.¹ Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan saat awal disahkannya Undang-Undang Pesantren, di mana jumlah pesantren hanya sekitar 29 ribu. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk mendirikan pesantren meningkat secara luar biasa setelah UU tersebut diberlakukan.² Jumlah pondok pesantren di Jember diperkirakan sekitar 660 buah. Data ini tercatat di Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Jember, dan belum termasuk pondok pesantren yang mungkin tidak terdaftar. Selain itu, ada juga lebih dari 1.400 Madrasah Diniyah yang tercatat. Jember juga merupakan kabupaten dengan jumlah pondok pesantren terbanyak di Jawa Timur, dengan 611 pondok pesantren.³

Secara Umum Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam yang khas di Indonesia, dengan sistem asrama atau pondok sebagai

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang," 2022, [https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft7l9d#:~:text=Perkembangan Pesantren,-Sebelum lebih jauh&text=kitab%2C dan asrama.-,Secara statistik%2C Kementerian Agama mencatat hingga saat ini jumlah pesantren,\(ustad\) sebanyak 370 ribu.](https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft7l9d#:~:text=Perkembangan Pesantren,-Sebelum lebih jauh&text=kitab%2C dan asrama.-,Secara statistik%2C Kementerian Agama mencatat hingga saat ini jumlah pesantren,(ustad) sebanyak 370 ribu.)

² "Kemenag Sebut Pesantren Bertambah 11 Ribu Sejak UU Pesantren Disahkan - ANTARA News," n.d.

³ Dinkes, "PPID Kabupaten Jember," *PPID Jemberkab*, 2022, <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/verifikasi-lapangan-tempat-pengelolaan-pangan-tpp-restoran-burger-king-jember>.

tempat tinggal dan belajar santri di bawah bimbingan seorang Kyai. Pondok pesantren memiliki karakteristik yang unik, di mana santri belajar agama Islam melalui sistem pengajian dan pengajaran di bawah bimbingan Kyai, serta masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan. Langkah awal yang dilakukan orang tua sebelum memasukkan anaknya ke sebuah lembaga pendidikan, tentu memilih sekolah yang diminati.⁴

Sedangkan KH. Imam Zarkasih dalam jurnal yang di tulis oleh Riskal Fitri dan Syaifuddin Ondeng mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional.⁵

Menurut Ridwan Nasir pada jurnal yang di tulis oleh fathalloh, pesantren merupakan lembaga keagamaan yang berfungsi memberikan pendidikan, pengajaran, serta pengembangan dan penyebaran ilmu-ilmu Agama Islam. Sementara itu, pada jurnal yang di tulis oleh fathalloh, Haidar mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di

⁴ Badrus Soleh, "Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Positif Lembaga di SMA Wachid Hasyim Pamekasan", *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, Vol. 4, No. 2 (2021), hlm. 206–218.

⁵ Riskal Fitri and Syaifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

Indonesia yang bersifat tradisional, yang berfokus pada pendalaman ilmu agama serta pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, pesantren dapat dipahami sebagai suatu lembaga yang bertugas mengajarkan dan mengembangkan ajaran Islam di Indonesia. Selain itu, pesantren juga menjadi pusat penyiaran agama dan aktivitas sosial keagamaan. Secara umum, pondok pesantren terbagi menjadi dua tipe utama: pesantren Salaf (tradisional) dan pesantren Khalaf (modern). Dalam praktik pembelajarannya, pesantren Salaf masih menggunakan sistem klasikal. Pendidikan yang diberikan berlandaskan kitab kuning, dengan penekanan pada materi keagamaan serta metode pembelajaran individual (sorogan) maupun klasikal (bandongan, wetonan, dan halaqah).⁷

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren mengatur berbagai hal mengenai penyelenggaraan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat. Pada pasal 3 No 5 berisi tentang tujuan pesantren yang berbunyi” Pesantren bertujuan untuk: a. membentuk individu yang unggul dalam keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia; b. mencetak sumber daya manusia yang berpengetahuan luas dan berwawasan kebangsaan; c. mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Melalui Undang-Undang Pesantren, penyelenggaraan Pendidikan Pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional”. Pasal ini

⁶ Fathalloh, “Manajemen Pendidikan Islam Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG JAWA TIMUR,” 2025.

⁷ J. R Nelson, “Human Relation Skills,” *Jurnal* 3 (1995): 30–47.

menekankan pembentukan karakter dan nilai kemanusiaan (*human values*). Kualitas hubungan antara kiai, ustadz, dan santri harus dilandasi akhlak, komunikasi yang baik, dan penghormatan semua unsur penting dalam hubungan antarmanusia yang harmonis. Hubungan yang harmonis antara pengasuh, ustadz, dan santri menciptakan citra positif pesantren di mata masyarakat sehingga minat untuk menjadi santri meningkat. Pasal 4 No 10 yang berisi tentang fungsi pesantren yang berbunyi Pesantren berfungsi sebagai: a. lembaga pendidikan; b. lembaga dakwah; c. lembaga pemberdayaan masyarakat. Ketiga fungsi ini memerlukan interaksi sosial yang kuat. Pendidikan melibatkan hubungan guru–santri, dakwah membutuhkan komunikasi sosial, dan pemberdayaan masyarakat menuntut kolaborasi dengan pihak eksternal. Jika pesantren aktif berdakwah dan memberdayakan masyarakat dengan hubungan sosial yang baik, masyarakat akan menaruh kepercayaan dan mengirimkan lebih banyak anaknya untuk belajar di pesantren. Pasal 50-51 tentang kerja sama dan partisipasi yang berbunyi Pesantren dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, lembaga keagamaan, organisasi sosial, dan dunia usaha. Ini adalah bentuk *eksternal Public relation*: menjalin kolaborasi dengan pihak luar untuk memperkuat fungsi pendidikan dan dakwah. Melalui kerja sama eksternal (misalnya beasiswa, magang, pendidikan formal), pesantren menjadi lebih menarik bagi calon santri dan orang tua.⁸

Dalam Qur'an Surah At Taubah Ayat, 122

⁸ Dalinama Telaumbanua, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren,” no. 006344 (2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/pmwny>.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya:

"Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, supaya mereka itu dapat memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, agar mereka selalu menjaga diri."⁹ Dalam ayat tersebut lebih menekankan pentingnya sebagian mukmin tetap berada di Pondok Peaaantren untuk “memperdalam pengetahuan mereka tentang agama” agar dapat memberi peringatan dan bimbingan kepada kaumnya.

Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Abdullah yang berjudul “Strategi Promosi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra di Pesantren Al Islah Jenggawah Jember”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi promosi yang diterapkan oleh manajemen humas di pesantren tersebut berfokus pada upaya-upaya promosi yang ditujukan kepada masyarakat eksternal. Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan memperkuat citra positif pesantren di mata publik, melalui berbagai kegiatan komunikasi dan publikasi yang dirancang secara sistematis guna menjangkau khalayak di luar lingkungan internal pesantren.¹⁰

⁹Kementrian Agama RI dan terjemahnya,(Jatinegara:Jakarta,2017)

¹⁰ Abdullah, “Strategi Promosi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Di Pesantren Al Islah Jenggawah Jember,” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdullah dalam karya berjudul “Strategi Promosi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra di Pesantren Al Islah Jenggawah Jember”, yang lebih menekankan pada strategi promosi eksternal untuk membangun citra positif pesantren di mata publik. Penelitian Abdullah belum secara komprehensif membahas hubungan antarmanusia (human relations) maupun strategi internal yang melibatkan interaksi dengan santri, pengasuh, dan sivitas pesantren. Sementara itu, penelitian ini mengkaji strategi human relations yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, baik dalam konteks eksternal maupun internal, dengan fokus utama pada bagaimana hubungan interpersonal dan komunikasi yang dibangun oleh pihak pesantren dapat berdampak terhadap peningkatan jumlah santri. Pendekatan ini memberikan dimensi baru dalam kajian promosi pesantren, yaitu dengan mengintegrasikan aspek relasi sosial dan pendekatan personal yang tidak hanya ditujukan kepada masyarakat luar, tetapi juga mencakup pembinaan hubungan yang harmonis di lingkungan internal pesantren.

Dalam undang-undang yang sudah di jelaskan di atas, pesantren tidak hanya diakui dalam fungsi pendidikannya, tetapi juga dalam perannya sebagai pusat dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Pengakuan ini mendorong pondok pesantren untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola, termasuk dalam hal membangun relasi yang sehat dan produktif antara seluruh elemen pesantren. Di Pondok Pesantren Al Azhar Al

Hamidy Jember, strategi Public relation menjadi bagian penting dari upaya memperkuat kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan jumlah santri. Relasi yang harmonis antara pengasuh, guru, santri, dan wali santri dijaga melalui komunikasi yang terbuka, pendekatan yang penuh empati, serta pelayanan pendidikan yang profesional. Penerapan nilai-nilai kekeluargaan, penghormatan terhadap tradisi pesantren, dan keteladanan dari para pendidik menjadi bagian dari strategi ini. Sejalan dengan semangat UU Pesantren, pondok ini berupaya menghadirkan lingkungan yang tidak hanya fokus pada ilmu, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kenyamanan santri. Hal ini membuat masyarakat semakin yakin untuk mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, sehingga jumlah santri terus mengalami peningkatan secara bertahap namun konsisten.

Dan dari Ayat Al Qur'an yang sudah dijelaskan di atas menjelaskan bahwa ayat ini menjadi landasan filosofis bagi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy dalam menerapkan strategi Public relation untuk meningkatkan jumlah santri. Strategi ini menekankan pembinaan hubungan interpersonal yang baik antara pengasuh, ustazah, wali santri, dan calon santri, sehingga tercipta komunikasi yang harmonis dan efektif. Melalui pendekatan personal, penyampaian informasi tentang pendidikan dan fasilitas pesantren, serta perhatian terhadap kebutuhan dan aspirasi calon santri, pesantren dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik minat pendaftar. Dengan demikian, prinsip yang terkandung dalam ayat ini

selaras dengan praktik pesantren yang menempatkan sebagian pihak untuk fokus membina santri dan membangun hubungan yang mendukung pertumbuhan jumlah santri secara optimal.

Berdasarkan data hasil observasi pada bulan April 2025 tentang keadaan santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy diperoleh jumlah santri sebanyak 291 santri. Dengan rincian para santri ditempatkan pada 16 kamar, dengan jumlah penghuni yang berbeda di setiap kamar. Kamar A dihuni oleh 12 santri, kamar B 15 santri, kamar C 18 santri, kamar D 14 santri, kamar E 17 santri, kamar F 19 santri, kamar G dan H masing-masing 15 santri, kamar I 19 santri, kamar J 12 santri, kamar K 23 santri, kamar L 24 santri, kamar M 22 santri, kamar N 25 santri, kamar O 22 santri, dan kamar P dihuni 19 santri. Dengan persebaran ini, rata-rata setiap kamar ditempati oleh sekitar 18 santri.¹¹

Dapat dilihat data perkembangan jumlah santri baru pada tiap tahun di lima tahun terakhir sebagai berikut: tahun 2021 sebanyak 12 santri, tahun 2022 19 santri, tahun 2023 31 santri, tahun 2024 48 santri, dan tahun 2025 59 santri. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setiap tahunnya meskipun jumlah santri yang masuk tidak banyak karena kebanyakan berasal dari luar atau merupakan santri kalong (santri yang tidak menginap, hanya bersekolah di MTs maupun SMA).¹²

¹¹ Observasi di Al-Azhar Al Hamidy Jember, 09 April 2025

¹² Observasi di Al-Azhar Al Hamidy Jember, 09 April 2025

Tabel 1.1
Daftar Santri Putri Baru Pada Lima Tahun Terakhir¹³

No	Tahun	Jumlah Santri	Total Keseluruhan
1.	2021	12	12
2.	2022	19	31
3.	2023	31	62
4.	2024	48	110
5.	2025	62	172

Berdasarkan data di atas, sudah jelas bahwa pentingnya adanya strategi pondok dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Penelitian ini dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2019 Pasal 5 Ayat 2 terlihat pada pemenuhan unsur-unsur pendidikan pesantren yang wajib ada agar kualitas pendidikan dan jumlah santri dapat meningkat secara optimal. Pasal tersebut menetapkan bahwa satuan pendidikan pesantren harus memenuhi unsur paling sedikit: Kiai, santri yang bermukim di pesantren, pondok atau asrama, masjid atau musholla, kajian kitab kuning atau dirasah islamiah. Dengan terpenuhinya unsur-unsur tersebut, pondok dapat mengelola pola pendidikan Muallimin secara efektif, sehingga jumlah santri yang bertambah setiap tahun dapat diakomodasi dengan baik, baik dari sisi pengasuhan, sarana-prasarana, maupun kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan demikian, pertumbuhan jumlah santri dari 12 pada tahun 2021 hingga 59 pada tahun 2025 tidak hanya mencerminkan kuantitas,

¹³ Dokumentasi di Al Azhar Al Hamidy Jember, 09 April 2025

tetapi juga kualitas pendidikan pesantren yang sesuai dengan standar yang ditetapkan Permendikbud.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Strategi Human Relations Pondok Pesantren hingga menghasilkan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Strategi Human Relations Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang tercantum dalam judul " Strategi Human Relations Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember " yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti kemudian merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Internal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember?
2. Bagaimana Strategi Eksternal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Azhar Al Hamidy Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Azhar Al Hamidy Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang tercantum dalam judul " Strategi Human Relations Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember " di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi Internal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Azhar Azhar Al Hamidy Jember.
2. Untuk Mengetahui Strategi Eksternal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Azhar Azhar Al Hamidy Jember.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Pondok Pesantren Al Azhar Azhar Al Hamidy Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan strategi Public relation oleh pondok pesantren dalam upaya meningkatkan jumlah santri, khususnya di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu

memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen hubungan interpersonal dalam konteks lembaga pendidikan Islam, serta memperkaya literatur mengenai strategi komunikasi dan pendekatan humanistik dalam pengelolaan pesantren.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai strategi Public relation yang berdampak pada peningkatan kenyamanan dan kualitas interaksi antara pengasuh, guru, dan santri, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan spiritual, akademik, maupun sosial santri.

b. Bagi Instansi(Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan refleksi atas strategi hubungan antar manusia yang telah diterapkan dalam menarik minat calon santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam merancang strategi komunikasi dan pendekatan yang lebih efektif dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan orang tua calon santri.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti

mengenai pentingnya pendekatan Public relation dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam, serta menjadi dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada bidang manajemen pesantren dan strategi relasional.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pustaka universitas, serta menambah referensi ilmiah yang relevan dengan kajian manajemen strategi Public relation dalam konstelasi peningkatan jumlah santri di lingkungan pesantren, khususnya Pondok Pesantren Al Azhar.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah merupakan proses menjelaskan makna suatu kata atau frasa secara rinci dan jelas, terutama dalam konteks tertentu Definisi istilah adalah penjelasan yang memberikan pemahaman tentang arti istilah-istilah kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian.¹⁴ Definisi istilah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Public relation

Strategi Public relation dalam lingkungan pondok pesantren merupakan pendekatan atau perencanaan yang dirancang untuk membina dan menjaga hubungan yang baik antara seluruh elemen yang terlibat, seperti santri, ustadz/ustadzah, pengurus pondok, serta masyarakat sekitar. Strategi ini bertujuan menciptakan suasana yang

¹⁴ Babun Suharto et al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: Jember, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 46

harmonis, saling mendukung, penuh rasa saling menghargai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Upaya ini mencakup pengembangan komunikasi yang terbuka, empatik, dan konstruktif, serta penanaman sikap saling pengertian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hubungan yang baik antar individu, lingkungan pesantren menjadi tempat yang kondusif untuk proses pendidikan, pembinaan karakter, dan pembentukan kepribadian Islami yang kuat.¹⁵

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang menjadi tempat para santri tinggal, belajar, dan dibimbing dalam ilmu agama maupun pembentukan karakter. Di dalamnya terdapat kyai sebagai pemimpin utama, ustaz sebagai pengajar, serta lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan kehidupan sederhana. Sistem pendidikan pesantren biasanya berlangsung selama 24 jam dengan pendekatan pembelajaran kitab kuning, penguatan akhlak, serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang membentuk kemandirian dan kedekatan spiritual para santri.¹⁶

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Adapun susunan isi dalam sistematika pembahasan penelitian ini antara

¹⁵ Dessi Asdrayany, Machdum Bachtiar, and Ahmad Qurtubi, "Urgensi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren" 06, no. 02 (2024): 15265–79.

¹⁶ Rouf Tamim et al., "Pendidikan Islam Di Indonesia (Model Pesantren Dan Madrasah)," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 476–93, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/175>.

lain:

BAB I Pendahuluan

Bab pertama, yaitu pendahuluan, memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, penjelasan istilah-istilah kunci, serta gambaran sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab kedua, yaitu kajian pustaka, mencakup ulasan terhadap penelitian- penelitian sebelumnya dan landasan teori. Penelitian terdahulu yang dibahas memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sementara kajian teori memuat teori-teori yang relevan dan berfungsi sebagai sudut pandang atau kerangka dalam pelaksanaan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga membahas metode penelitian, yang menjelaskan mengenai pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi tempat penelitian dilakukan, subjek yang terlibat, teknik dalam mengumpulkan data, caramenganalisis data, uji keabsahan data, serta tahapan-tahapan dalam proses penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Bab keempat membahas penyajian dan analisis data, yang mencakup deskripsi objek penelitian, pemaparan data yang diperoleh, serta analisis dan pembahasan terhadap temuan yang ditemukan di

lapangan.

BAB V Penutup

Bab kelima, yakni Kesimpulan dan Saran, memuat subbab kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan di bab pertama. Sementara itu, bagian saran disampaikan sebagai rekomendasi atau masukan bagi peneliti selanjutnya. Bab ini berfungsi sebagai penutup yang merangkum hasil-hasil temuan dari proses pembahasan sebelumnya.

Skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka serta sejumlah lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dalam memenuhi kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Dewi Utami menulis jurnal dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor”. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan strategi yang digunakan serta kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Tegal Waru Ciampea Bogor untuk meningkatkan jumlah peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian tentang strategi yang dilakukan oleh MI

Mathlaul Anwar Ciampea Bogor dengan menerapkan dua strategi. Pertama, strategi intern dengan dua langkah, 1) Meningkatkan kualitas peserta didik, 2) Memperbaiki sarana prasarana. Kedua, strategi ekstern berupa, 1) Penyebaran brosur, 2) Pembukaan ekskul marawis dan tahfiz. Kendala yang dihadapi madrasah yaitu; 1) lokasi madrasah jauh dari pusat kota²) Adanya persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan,³) Situasi pandemi Covid-19 memaksa pembelajaran online¹⁷

2. Asriani nurul afifah menulis skripsi dengan judul “strategi promosi sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa”. Skripsi ini membahas tentang strategi promosi sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses perencanaan strategi promosi yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa sejak tahun 2017- 2021, (2) mendeskripsikan pelaksanaan promosi yang dijalankan oleh Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa sejak tahun 2017-2021, (3) mendeskripsikan evaluasi strategi promosi yang telah dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa sejak tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan jenis

¹⁷ Dewi Utami, Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia: Scientific Creativity Journal (Sscj) Vol.1, No.1 Januari 2023

penelitian eksploratif dengan menggunakan pendekatan Islamic educational management. Sumber data penelitian ini adalah kepala madrasah, humas, panitia, orang tua siswa, dan data jumlah siswa. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun penguji keabsahan data melalui triangulasi sumber, metode dan waktu.¹⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi promosi sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik dimulai dari proses perencanaan strategi promosi sekolah, melakukan langkah awal dengan membentuk panitia, menentukan waktu dan pemilihan struktur kepanitian, serta menentukan sasaran dan target yang dibutuhkan oleh sekolah. Pelaksanaan strategi promosi dilakukan melalui media cetak dan kunjungan kerumah warga secara menyeluruh dan kunjungan ke sekolah SMP secara menyeluruh serta adanya kerja sama dengan Puskesmas Bontonompo dan Masjid Besar Bontonompo dan bantuan dari masyarakat (mouth of mouth). Evaluasi strategi promosi sekolah setiap tahun ajaran baru ditunjukkan dengan pencapaian target peserta didik yang telah ditetapkan akan tetapi kenyataannya target peserta didik belum tercapai hinggabsaat ini di karenakan sarana dan prasarananya yang kurang memadai dan letak lokasi sekolah tidak

¹⁸ Asriani Nurul Afifah, Strategi Promosi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa, Uin Alauddin Makassar, 2022.

strategis.

3. Abdurrohman Sholeh menulis skripsi dengan judul “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuh mencek Sukorambi Jember”. Tujuan penelitian ini yaitu 1) Untuk mendeskripsikan perumusan strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuh mencek Sukorambi Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuh mencek Sukorambi Jember, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuh mencek Sukorambi Jember. Pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pencarian data dan sumber data menggunakan Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan: tahap perencanaan promosi seperti dengan membentuk tim promosi, mengatur strategi yang akan digunakan, mempersiapkan bahan promosi seperti program yang menarik, teknik dan media, tahap pelaksanaan promosi, seperti

sosialisasi dan penyebaran brosur pada SD/ MI sekitar madrasah, pemasangan spanduk di tempat yang strategis dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar, penyebaran pamflet di facebook, WA dan yang terakhir evaluasi, dalam mempromosikan madrasah tentu pada tahap akhir dilakukan evaluasi, apakah tercapai atau tidaknya tujuan dengan promosi tersebut.¹⁹

4. Riska Zulmayana, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2018, menulis jurnal Dengan Judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Aceh Besar”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Darul aman Aceh besar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁰

Hasil penelitian ini, dijelaskan bahwa strategi kepala madrasah dalam mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Aceh Besar sudah berbagai cara dilakukan, di antaranya menerima siswa/siswi dari mana saja, tidak mempunyai syarat khusus semua akan diterima, melalui omongan dari mulut ke mulut untuk memberi tahu tentang Madrasah Tsanawiyah Darul Aman, mempromosikan

¹⁹ Abdurrohman Sholeh, “Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempromosikan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember, Universitas Islam Negeri Kyai Hajji Achmad Siddiq Jember,

²⁰ Riska Zulmayana, Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempromosikan MADRASAH TSANAWIYAH Darul Aman Aceh Besar, (Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018)

melalui media iklan, Wa, dan spanduk, mempromosikan ke sekolah-sekolah luar tanpa menjelek- jelekkan sekolah lain, membuat website Madrasah Tsanawiyah Darul Aman, membuat event,kegiatan yang diperlombakan.

5. Hepni,Rektor Universitas Kyai Haji Ahmad Shiddiq Jember,2022.menulis buku,Dengan Judul”Manajemen Public Relation Di Pondok Pesantren”.Tujuan ditulisnya buku ini adalah untuk 1) Mendeskripsikan bagaimana keberadaan public relations di pondok pesantren ,2) Mendeskripsikan bagaimana sistem komunikasi yang dibangun di pondok pesantren,3) Mendeskripsikan bagaimana membangun citra melalui manajemen public relations di pondok pesantren ,4) Mendeskripsikan bagaimana proses public relations di pondok pesantren .

Hasil dari buku ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Public Relations sebagai suatu proses perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian programprogram yang memungkinkan terjadinya pemuasan konsumen melalui komunikasi yang baik mengenai impresi dari institusi dan produk-produknya sesuai dengan kebutuhan, keinginan, perhatian dan kesan dari konsumen. Keberadaan manajemen public relations di institusi dianggap efektif dikarenakan : (1) Manajemen public relations dianggap mampu dalam membangun brand awareness (kesadaran akan merek) dan brand knowledge (pengetahuan akan merek). (2). Manajemen public relations dianggap potensial untuk

membangun efektivitas pada area "increasing category usage" dan "increasing brand sales".(3) Dengan adanya Manajemen public relations dalam beberapa hal dianggap lebih hemat biaya bila dibandingkan dengan institusi memasukkan produknya melalui iklan. Lebih cost-effective dari biaya media yang semakin meningkat.

Tabel 1.2
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Utami Institut Agama Islam Az zaytun Indonesia 2023	Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Bogor	a) Keduanya membahas topik yang sama yaitu strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik b) Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif c) Keduanya teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	a) Penelitian sebelumnya lebih fokus pada kendala yang di hadapi dalam meningkatkan jumlah peserta didik di madrasah sedangkan peneliti fokus pada Public relation pondok pesantren dalam meningkatkan jumlah santri b) lokasi penelitian. Penelitian ini berlokasi di MI Mathlaul Anwar Ciampera Bogor sedangkan penelitian peneliti di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
2.	Asriani Nurul Afifah Universitas Islam Negri Alauddin Makassar 2020	Strategi Promosi Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa	a) Keduanya membahas topik yang sama yaitu strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik b) Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif c) Keduanya teknik pengumpulan datanya menggunakan	a) Penelitian sebelumnya lebih fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi promosi yang telah dilaksanakan sedangkan fokus peneliti yaitu untuk mengetahui strategi Public relation Pondok Pesantren dalam meningkatkan jumlah santri b) Lokasi penelitian ini di MA Harun Al Rasyid

			observasi, wawancara dan dokumentasi	Bontonompo Kabupaten Gowa sedangkan penelitian peneliti di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
3.	Sholeh, Abdurrahman Universitas Islam Negeri Kh Ahmad Siddiq Jember 2022	Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempromosi kan Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuhmencek Sukorambi Jember	a) Keduanya membahas topik yang sama yaitu strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik b) Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif c) Keduanya teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	a) Penelitian sebelumnya lebih fokus pada strategi kepala madrasah dalam mempromosikan madrasah sedangkan fokus peneliti untuk mengetahui strategi Public relation pondok pesantren untuk meningkatkan jumlah santri. b) Lokasi penelitian ini di SMPN1 Sawoo sedangkan penelitian peneliti di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
4.	Riska Zulmalyana Universitas Islam Negeri ArRaniri Darussalam Banda Aceh 2018	Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempromosi kan Madrasah Tsanawiyah Darul Aman Aceh Besar	a) Keduanya membahas topik yang sama yaitu strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik b) Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif c) Keduanya teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	a) Penelitian sebelumnya lebih fokus pada Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempromosikan madrasah sedangkan penelitian peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi Public relation pondok pesantren dalam meningkatkan jumlah santri b) Lokasi penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Kholid Bin Walid Dukuh mencek Sukorambi Jember sedangkan penelitian peneliti di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
5.	Hepni,Rektor Universitas Kyai Haji	Manajemen Public Relation di	a) Keduanya sama sama membahas tentang public relation di	a) Buku ini lebih fokus pada deskripsi dari Manajemen public

	Ahmad Shiddiq Jember, 2022.	Pondok Pesantren	pondok pesantren	relation sedangkan peneliti fokus pada strategi Public relation di pondok pesantren dalam meningkatkan jumlah santri
--	-----------------------------	------------------	------------------	--

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian, metode penelitian menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada tujuan dan objek penelitian. Dimana tujuan penelitian peneliti untuk mengetahui strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember.

B. KajianTeori

1. Strategi Public relation Pondok Pesantren

a. Strategi

1) Pengertian Strategi

Pada dasarnya, istilah “strategi” berasal dari kata kerja dalam bahasa Yunani, yaitu *stratego*, yang bermakna merencanakan cara untuk menaklukkan musuh melalui penggunaan sumber daya yang efektif. Menurut Crown Dirgantoro, strategi pada awalnya berkaitan dengan kepemimpinan dalam dunia militer. Istilah ini hanya digunakan dalam konteks peperangan, yang kemudian berkembang

menjadi ilmu manajemen militer untuk membina para prajurit agar mampu menentukan cara menggerakkan pasukan dalam jumlah besar, termasuk bagaimana sinkronisasi perintah dilakukan dengan tepat.²¹ Seorang pemimpin yang memiliki kewenangan menyusun strategi, sebelum melakukan serangan, akan mempertimbangkan kekuatan pasukannya baik dari segi jumlah maupun kualitas, seperti kemampuan individu, ketersediaan dan mutu persenjataan, serta semangat juang prajurit. Selain itu, ia juga harus mengetahui kemampuan dan kekuatan pihak lawan. Setelah seluruh aspek tersebut dianalisis, barulah ia menyusun rencana tindakan, menentukan taktik dan teknik perang, serta memilih waktu yang paling tepat untuk mengerahkan pasukan. Dengan demikian, penyusunan strategi menuntut persiapan yang matang terkait berbagai faktor internal maupun eksternal.

Secara umum, strategi merupakan suatu rencana tindakan yang terstruktur dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi mencakup proses perencanaan yang matang, penetapan skala prioritas, pengelolaan serta alokasi sumber daya yang tersedia secara efektif, dan pengoordinasian berbagai langkah atau upaya agar selaras menuju hasil yang diharapkan. Selain

²¹ M.Pd Prof. DR. H. Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," *Jurnal Tunas Bangsa*, 2006.

itu, strategi juga melibatkan analisis situasi, pengambilan keputusan yang tepat, serta evaluasi berkelanjutan guna memastikan bahwa setiap langkah tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan kondisi atau tantangan yang mungkin muncul di sepanjang perjalanan menuju tujuan.²²

Menurut Boyd, strategi adalah bentuk dasar dari tujuan organisasi pada masa kini yang dipadukan dengan perencanaan, pergerakan sumber daya, serta pola interaksi organisasi dengan pasar, para pesaing, dan berbagai faktor lingkungan pendukung lainnya.²³

Menurut Lawrence dan William, strategi merupakan suatu rencana yang bersifat menyeluruh dan terpadu, yang menghubungkan kemampuan strategis organisasi dengan tuntutan lingkungan. Rencana ini dirancang agar tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang efektif dan efisien.²⁴

Menurut Fred R. David, strategi adalah cara yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Strategi mencakup tindakan-tindakan potensial yang memerlukan keputusan manajerial dan alokasi sumber

²² Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa, Widya Gama Press*, 2019.

²³ Boyd, et.al. *Manajemen Pemasaran; Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. (Jakarta: Erlangga, 2000)

²⁴ Lawrence Jouch R & William F. Glucek, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. (Jakarta: Erlangga, 1998)

daya perusahaan yang bersifat besar dan menetapkan arah kegiatan organisasi secara keseluruhan. Dengan kata lain, strategi merupakan pola keputusan dan tindakan yang dirancang untuk meraih tujuan organisasi melalui pemanfaatan peluang eksternal dan kekuatan internal secara optimal.²⁵

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti, strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam meraih sasaran atau tujuan organisasi. Namun, strategi tidak hanya dipahami sebagai sebuah rencana tertulis. Lebih dari itu, strategi adalah rangkaian agenda yang terpadu dan mampu mengikat seluruh elemen organisasi sehingga bergerak sebagai satu kesatuan yang utuh. Strategi juga mencakup seluruh aspek penting dalam organisasi dan disusun secara terintegrasi, sehingga setiap bagian dan anggotanya dapat bekerja selaras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Tahapan Strategi

Pearce dan Robinson, mengemukakan bahwa strategi adalah agenda dengan skala yang besar dan bertujuan untuk masa depan agar dapat berbaur dengan lingkungan demi mencapai target-target yang ingin diraih organisasi. Tahapan strategi merupakan proses penting untuk menentukan berbagai

²⁵ David, Fred R., Manajemen Strategis: Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

kegiatan yang berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan organisasi. Agar strategi yang dihasilkan benar-benar efektif, diperlukan analisis lingkungan yang komprehensif. Kajian lingkungan ini menyediakan data dan informasi menyeluruh sebagai dasar dalam menentukan arah strategi.²⁶

Sagala menjelaskan bahwa dalam menetapkan strategi, penting untuk memahami bahwa harus dibangun melalui rancangan yang terencana dan berkelanjutan. Strategi terhadap lingkungan organisasi terdiri dari dua jenis analisis, yaitu analisis lingkungan luar dan analisis lingkungan dalam.

Hasil dari analisis lingkungan luar biasanya menghasilkan dua hal penting, yaitu:

1. Pemanfaatan Peluang (opportunities) yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi.
2. Pewaspadaan Ancaman (threats) yang harus diwaspadai, dikendalikan, atau dihindari agar tidak merugikan organisasi.

Analisis lingkungan dalam berfokus pada keadaan internal organisasi, yaitu mengidentifikasi

1. Pengoptimalan kekuatan (strengths) yang dimiliki
2. Perbaikan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki.

Organisasi perlu memaksimalkan kekuatannya dan berupaya

²⁶ Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997)

memperbaiki kelemahannya agar tidak mengalami kerugian, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun biaya.

Sagala menambahkan bahwa penggunaan analisis SWOT dalam lembaga pendidikan atau sekolah dapat membantu dalam mengelola berbagai sumber daya dengan lebih baik, seperti dana, perlengkapan, tenaga ahli, layanan pendidikan, serta potensi lingkungan sekitar. Menurut Rangkuti, analisis SWOT merupakan proses mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Kajian SWOT menjadi sangat penting dalam perkembangan sebuah usaha, terutama ketika tingkat persaingan semakin meningkat dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan. Istilah SWOT sendiri terdiri dari empat elemen, yaitu Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats.²⁷

a) Peluang (Opportunities) adalah kondisi positif dari lingkungan eksternal yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi. Peluang dapat muncul dari berbagai kecenderungan atau perubahan, seperti perubahan pasar, perkembangan teknologi, pergeseran kebutuhan konsumen, atau adanya peningkatan mutu layanan dari pemasok. Semua hal tersebut dapat membuka kesempatan baru bagi organisasi untuk berkembang.

²⁷ Sagala, Syaiful, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2011)

b) Ancaman (Threats) merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat posisi atau pencapaian organisasi. Ancaman bisa berasal dari munculnya pesaing baru, penurunan permintaan pasar, meningkatnya tuntutan konsumen atau pemasok, perubahan teknologi, hingga kebijakan baru pemerintah. Faktor-faktor ini dapat menjadi penghalang bagi kemajuan organisasi jika tidak diantisipasi.

c) Kekuatan (Strengths) adalah keunggulan, kemampuan, atau kompetensi khusus yang dimiliki organisasi sehingga memberikan nilai lebih dibandingkan pesaing. Kekuatan dapat berbentuk keterampilan, kemampuan finansial, reputasi yang baik, pengaruh, jaringan relasi, dan berbagai kelebihan lainnya yang menjadi daya saing utama organisasi.

d) Kelemahan (Weaknesses) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam kemampuan, keterampilan, dan sumber daya organisasi yang dapat menghambat operasional dan pencapaian tujuan. Kelemahan yang tidak diatasi dapat mengurangi efektivitas organisasi dalam bersaing maupun mengembangkan usahanya.

b. Public relation

1) Pengertian Public relation

Secara etimologis, istilah Public relation tersusun dari

dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu human yang berarti manusia dan relationship yang berarti hubungan. Oleh karena itu, secara bahasa Public relation dapat dipahami sebagai hubungan antarindividu. Istilah ini menggambarkan proses interaksi, komunikasi, serta hubungan sosial yang terjadi antara satu orang dengan orang lain dalam berbagai situasi, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan organisasi.²⁸

Secara umum, public relation merupakan kajian dan penerapan prinsip-prinsip interaksi antar manusia yang bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis, efektif, dan produktif dalam berbagai lingkungan, seperti di tempat kerja, keluarga, maupun masyarakat. Konsep ini mencakup komunikasi yang jelas dan terbuka, pemahaman terhadap emosi dan kebutuhan orang lain, serta kemampuan untuk membangun kerja sama yang positif. Human Relations juga menekankan pentingnya empati, sikap saling menghargai, dan penyelesaian konflik secara konstruktif demi terciptanya lingkungan sosial yang sehat dan mendukung.²⁹

Menurut Hasibuan dalam Jurnal yang ditulis oleh Banyu Nur Asih, Human Relations merupakan hubungan antar manusia yang harmonis, yang terbentuk dari kesadaran dan

²⁸ Keysha Nazwa Aulia et al., "Peran Human Relation Dalam Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Di Lingkungan Kerja," *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 4 (2024): 243–53, <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i4.4340>.

²⁹ Rini Fitria, "Human Relation Dalam Menciptakan Keberhasilan Kinerja Yang Efisien," *Syi'ar* 13, no. 2 (2013): 30–47.

kesediaan individu untuk menyesuaikan keinginannya demi tercapainya kepentingan bersama. Secara sederhana, ini mencerminkan upaya menciptakan hubungan yang serasi dan positif antara individu dalam suatu organisasi atau kelompok, dengan menekankan kerja sama, saling pengertian, dan pemenuhan kebutuhan bersama guna mencapai tujuan bersama secara efektif.³⁰

Menurut H. Boner dalam skripsi yang ditulis oleh rini Fitria, human relation merupakan hubungan antara dua orang atau lebih, di mana perilaku seseorang dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki perilaku orang lain, begitu pula sebaliknya.³¹

Menurut Zinun dalam jurnal yang di tulis oleh wahyuni, human relation adalah bidang dalam kegiatan manajemen yang berfokus pada proses memadukan manusia ke dalam suatu lingkungan kerja, sehingga mereka terdorong untuk bekerja sama secara produktif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti, Public relation adalah hubungan antarmanusia yang terjalin melalui interaksi dan komunikasi,

³⁰ Bayu Nur Asih, "Pelaksanaan Human Relation Oleh Kepala Desa Di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 4, no. 2 (2017): 388–90, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/498>.

³¹ Fitria, "Human Relation Dalam Menciptakan Keberhasilan Kinerja Yang Efisien."

³² Wahyuni, "Prinsip Human Relations Dalam Meningkatkan" 6, no. 2 (2019): 357–70.

yang bertujuan menciptakan kerja sama harmonis dan produktif. Konsep ini menekankan saling pengertian, pengaruh timbal balik, serta integrasi individu dalam lingkungan sosial maupun kerja untuk mencapai tujuan bersama.

2) Jenis Jenis Public relation

Dalam jurnal yang ditulis oleh Anggraini, Citra Setyanto, Yugih, Dijelaskan bahwa Frank Jankfish adalah seorang pelatih hubungan yang mengemukakan teori bahwa jenis hubungan manusia dapat dibagi menjadi dua kategori utama yaitu internal dan eksternal:

a) Public relation Internal

(1) Pengertian Public relation Internal

Secara umum, human relations internal merupakan bentuk interaksi antara anggota dalam suatu organisasi yang bertujuan membangun hubungan yang baik, saling pengertian, serta meningkatkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Interaksi ini tidak hanya berkaitan dengan komunikasi, tetapi juga mencakup aspek psikologis seperti karakter, perilaku, dan kepuasan individu, sehingga dapat mendorong semangat kerja dan meningkatkan produktivitas.³³

Menurut Stan Kossen dalam jurnal yang ditulis

³³ Yuni Eka Achyani1, "البيئية للمولوثات الحيوية المعالجة", *العدد البيئية للدراسات اسبوط مجلة*, (2001): 43.

oleh Glen Tonny, human relations internal dipahami sebagai perilaku dan interaksi manusia dalam organisasi yang bertujuan menyelaraskan kebutuhan individu dengan kebutuhan organisasi secara keseluruhan.³⁴

Sedangkan menurut F. Rachmadi dalam jurnal yang ditulis oleh Imron Rosidi, human relations internal adalah hubungan yang harmonis antara pihak manajemen dan karyawan untuk menciptakan suasana kerja yang akrab dan serasi demi tercapainya tujuan organisasi.³⁵

Menurut pandangan Hasibuan dalam ksripsi yang di tulis oleh Husin Ahmadi, konsep Public relation dipahami sebagai suatu usaha untuk menciptakan hubungan yang sehat melalui komunikasi yang terbuka, adanya saling pengertian, kesediaan menerima perbedaan, serta adanya kerja sama yang tulus di dalam suatu organisasi agar tujuan bersama dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pesantren, hal ini bukan hanya menyangkut koordinasi teknis semata, melainkan juga mencakup pembinaan moral, sikap saling menghargai, serta terciptanya ikatan batin yang kuat

³⁴ Glen Tonny Tombe, "PELAKSANAAN HUMAN RELATIONS DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN 1 Oleh: Glen Tonny Tombe 2 ABSTRAK," *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 2(6), 1095 (2015): 1–11.

³⁵ Imron Rosyidi, "Urgensi Human Relations Dalam Kegiatan Public Relations," *Ilmu Dakwah* 4, no. 13 (2009): 571–94.

antara seluruh warga pesantren.³⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti, human relations internal adalah proses membangun hubungan positif antaranggota organisasi melalui interaksi, komunikasi, dan pemahaman psikologis untuk menciptakan kerja sama yang harmonis. Human relations internal tidak hanya memperhatikan komunikasi, tetapi juga kebutuhan individu serta keselarasan antara kepentingan pribadi dan tujuan organisasi. Dengan hubungan yang akrab dan saling mendukung, anggota organisasi dapat bekerja lebih semangat dan produktif sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

(2) Elemen Elemen Public relation Internal Pondok

Pesantren

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sugiono KH. Imam Zarkasih, dan KH. Abdurrahman Wahid, sepakat bahwa ada empat elemen Public relation pondok pesantren sebagai fondasi penggerak hubungan dalam pondok pesantren, yaitu:³⁷

³⁶ Pengaruh Komitmen and D A N Profesionalisme, "SKRIPSI Oleh : HUSIN AHMADI HASIBUAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Oleh : HU," 2019.

³⁷ Sugiono, "Data Dan Sumber Data Penelitian," *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2021): 1–9, <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.

(a) Kyai

Menurut Clifford Geertz dan Zamakhsyari Dhofier, dalam Skripsi yang di tulis oleh masrurotul fadilah,kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memiliki otoritas tertinggi dalam aspek keilmuan, spiritual, dan sosial. Kedua ahli tersebut memandang kyai sebagai pemimpin karismatik yang mengarahkan proses pendidikan, memberikan bimbingan moral, serta menjaga kesinambungan tradisi intelektual Islam. Peran kyai tidak hanya mencakup penyampaian ilmu, tetapi juga pengelolaan kehidupan pesantren secara komprehensif, sehingga menjadi figur kunci dalam struktur pendidikan pesantren.³⁸

(b) Ustad/Ustadzah

Menurut Muhaimin dan para pakar pendidikan Islam lainnya,dalam skripsi yang di tulis oleh Wahyu Abdi, ustad atau ustadzah adalah pendidik profesional yang melaksanakan proses pembelajaran secara terencana dan teratur. Mereka menjelaskan bahwa tugas seorang ustad mencakup penyampaian ajaran agama, pembinaan akhlak, pengembangan

³⁸ Riayatul Husnan, “Manajemen Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Husnul Ri’ayah Suboh Situbondo”, JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management, Vol. 1, No. 1 (2019), hlm. 90–106

metode pengajaran, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan santri. Peran ustad bersifat instruksional dan pedagogis, berbeda dengan kyai yang memiliki otoritas lebih luas dalam aspek kepemimpinan spiritual dan sosial di lingkungan pesantren.³⁹

(c) Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan para ahli sosiologi pendidikan, dalam skripsi yang ditulis oleh Agus Sunaryo, santri dipahami sebagai peserta didik yang menempuh pendidikan agama secara intensif di pesantren. Para ahli tersebut menekankan bahwa santri tidak hanya menerima pelajaran keagamaan, tetapi juga menjalani proses pembentukan karakter, internalisasi nilai, dan pembinaan disiplin spiritual. Kedudukan santri menjadi bagian penting dalam mata rantai transmisi ilmu keislaman yang telah berlangsung dari generasi ke generasi dalam tradisi pesantren.⁴⁰

(d) Staff Pesantren

Menurut Sudjana, Mulyasa, dan para ahli

³⁹ Wahyu Abdi, *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN UKHUWAH ISLAMIAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AR-RAHMAN PERCUT KABUPATEN DELI SERDANG*, vol. 4, 2021.

⁴⁰ Sunaryo Agus, "Laporan Penelitian Individual (Non Unggulan)," 2015.

manajemen pendidikan, dalam Skripsi yang ditulis oleh Rumina, staf pesantren merupakan tenaga kependidikan dan administratif yang memastikan kelancaran operasional lembaga. Para ahli tersebut menjelaskan bahwa staf bertugas mengelola administrasi, keuangan, fasilitas, serta mendukung pelaksanaan program pendidikan. Peran staf menjadi elemen penting yang memungkinkan pesantren berjalan secara efektif, teratur, dan sesuai prinsip manajemen lembaga pendidikan modern.⁴¹

b) Public relation Eksternal

(1) Pengertian Public relation Eksternal

Hubungan Public relation eksternal merupakan relasi positif yang dibangun antara organisasi atau perusahaan dengan berbagai pihak di luar lingkungan internalnya, seperti pelanggan, masyarakat, pemerintah, maupun media. Tujuan dari hubungan ini adalah menciptakan pemahaman dan kepuasan timbal balik antara organisasi dan publik eksternal, sehingga citra serta reputasi organisasi tetap terjaga dengan baik.⁴²

Menurut Cutlip, Center, dan Broom, dalam jurnal yang ditulis oleh Fiaus Primadiba, hubungan

⁴¹ rumina, "PENGEMBANGAN POTENSI STAF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM," 2021, 167–86.

⁴² Hadijah Arnus Sri, "237-409-1-Sm" 6, no. 1 (2013): 111–19.

eksternal merupakan proses komunikasi dua arah yang dirancang secara sistematis untuk membangun saling pengertian dan sikap saling mendukung antara organisasi dan publik di luar organisasi. Tujuan utamanya adalah tercapainya legitimasi dari masyarakat serta terciptanya hubungan yang stabil dan berkelanjutan.⁴³

Menurut Stephen P. Robbins, dalam jurnal yang di tulis oleh Eddy Setyanto, hubungan eksternal adalah bentuk interaksi strategis antara organisasi dengan lingkungan di luar dirinya, di mana lingkungan tersebut sangat memengaruhi keberlangsungan organisasi. Hubungan ini dipahami sebagai proses adaptasi, negosiasi, serta respons organisasi terhadap berbagai tuntutan dan dinamika eksternal.⁴⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti, Public relation eksternal adalah upaya organisasi untuk membangun hubungan yang positif, saling memahami, dan saling menguntungkan dengan berbagai pihak di luar organisasi. Hubungan ini diwujudkan melalui

⁴³ Aybi Fiaauzh Primadiba, "BAB IIPdf," *Ayan*, 2019.

⁴⁴ Eddy Setyanto et al., "Manajemen Organisasi Dan Jaringan Sistem Pendidikan," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022): 22, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.125>.

komunikasi dua arah yang terencana, interaksi strategis, serta kemampuan organisasi dalam beradaptasi dan merespons tuntutan lingkungan eksternal. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dan stabil, organisasi dapat menjaga citra, memperoleh legitimasi publik, serta memperkuat keberlangsungan dan pencapaian tujuan jangka panjang.

(2) Elemen Elemen Public relation Eksternal Pondok Pesantren

Frank Jefkins dalam jurnal yang di tulis oleh Anggraini,

Citra

Setyanto, Yugih mengemukakan bahwa terdapat tiga elemen penting untuk mendukung hubungan relationship eksternal pondok pesantren, yaitu:

(a) Masyarakat sekitar

Menurut Soerjono Soekanto, dalam buku yang di tulis oleh Umar Naim, masyarakat merupakan suatu tatanan kehidupan bersama yang melahirkan kebudayaan serta menjalin keterikatan antarindividu, di mana pola perilaku khas yang dimiliki menjadi perekat suatu kelompok manusia dan berlangsung

secara terus-menerus.⁴⁵

(b) Orang Tua/Wali Santri

Menurut UU No. 35 Tahun 2014, yang ditulis pada jurnal Natalia Reni Dayanti, orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk merawat, membimbing, mendidik, menjaga, serta mengembangkan potensi anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya.⁴⁶

(c) Pemerintah

Menurut Parsons, dalam buku yang ditulis oleh Murdianto, pemerintah berfungsi menjaga stabilitas sosial melalui sistem aturan dan dukungan kelembagaan. Ini mirip dengan peran pemerintah dalam memberikan dukungan administratif dan menjaga keteraturan pendidikan, termasuk pesantren.⁴⁷

c. Evaluasi Strategi Pondok Pesantren

1) Pengertian Evaluasi Strategi Pondok Pesantren

Secara bahasa, istilah evaluasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau proses

⁴⁵ Umar Nain, *Pembangunan Dan Pemberdayaan, Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2023, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

⁴⁶ Natalia Reni Dayanti et al., "Gambaran Deteksi Dini Tentang Hiperemesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester 1 Di Klinik Pratama SAM Kampung Baru Kota Medan Tahun 2021," *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 1, no. 1 (2022): 55–62, <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1324>.

⁴⁷ Murdianto, *SOSIOLOGI Pendidikan Islam*, 2021.

menentukan nilai. Makna dasar ini merujuk pada kegiatan menimbang, menilai, atau memberikan pertimbangan terhadap sesuatu secara sistematis.⁴⁸

Secara umum, evaluasi diartikan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan, program, kegiatan, atau kebijakan telah tercapai. Evaluasi tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menilai proses, strategi, serta faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan. Dengan demikian, evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat dan objektif.⁴⁹

Stufflebeam menjelaskan dalam skripsi yang di tulis Malik Ibrahim, bahwa evaluasi adalah proses menyediakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang ia kembangkan menekankan bahwa evaluasi harus mendukung proses pengambilan keputusan pada seluruh tahapan program.⁵⁰

Dalam jurnal yang di tulis Fransiskus, Ralph Tyler memandang evaluasi sebagai proses membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pendidikan atau

⁴⁸ Ahmad Zainuri, Aquami, and Saiful AnNur, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

⁴⁹ Sean P Collins et al., *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 2021.

⁵⁰ Misykat Malik Ibrahim, *PENELITIAN EVALUASI BIDANG PENDIDIKAN (Pendekatan Kualitatif)*, Alauddin University Press, Makassar, 2018.

program secara terukur.⁵¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti, evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai nilai, manfaat, dan tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan melalui pengumpulan dan analisis informasi. Evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mencermati proses, konteks, strategi, serta faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan. Sejalan dengan pandangan para ahli, evaluasi berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan—baik untuk perbaikan berkelanjutan maupun untuk menilai efektivitas dan keberhasilan akhir suatu program. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat penting dalam memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal dan terukur.

2) Langkah Langkah Evaluasi Strategi Pondok Pesantren

Rangkuti menekankan bahwa tujuan utama evaluasi strategi melalui SWOT adalah untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dan menentukan arah pengembangan organisasi yang optimal. Inti dari metode ini adalah memastikan strategi yang dipilih dapat memaksimalkan kekuatan dan

⁵¹ Fransiskus Soda Betu, "Objectives -Oriented Evaluation: The Tylerian Tradition Sebagai Tawaran Evaluasi Terhadap Satuan Pendidikan Sekolah Dasar," *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 8, no. 2 (2023): 147–56, <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i2.474>.

peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman.⁵²Arti dari SWOT adalah Strengths, Weakness, Opportunity, dan Threats.

1) Peluang (opportunities), adalah keadaan sentral yang membawa keuntungan dalam lingkungan organisasi. Kecondongan-kecondongan setral merupakan satu kesempatan untuk menemukan komponen pasar yang terlewatkan sebelumnya, setiap perubahan yang terjadi saat situasi persaingan, atau penetapan, adanya perubahan teknologi, dan kaitan antara konsumen dan penyupalis yang melakukan perbaikan akan memberikan kesempatan untuk perkembangan suatu organisasi.

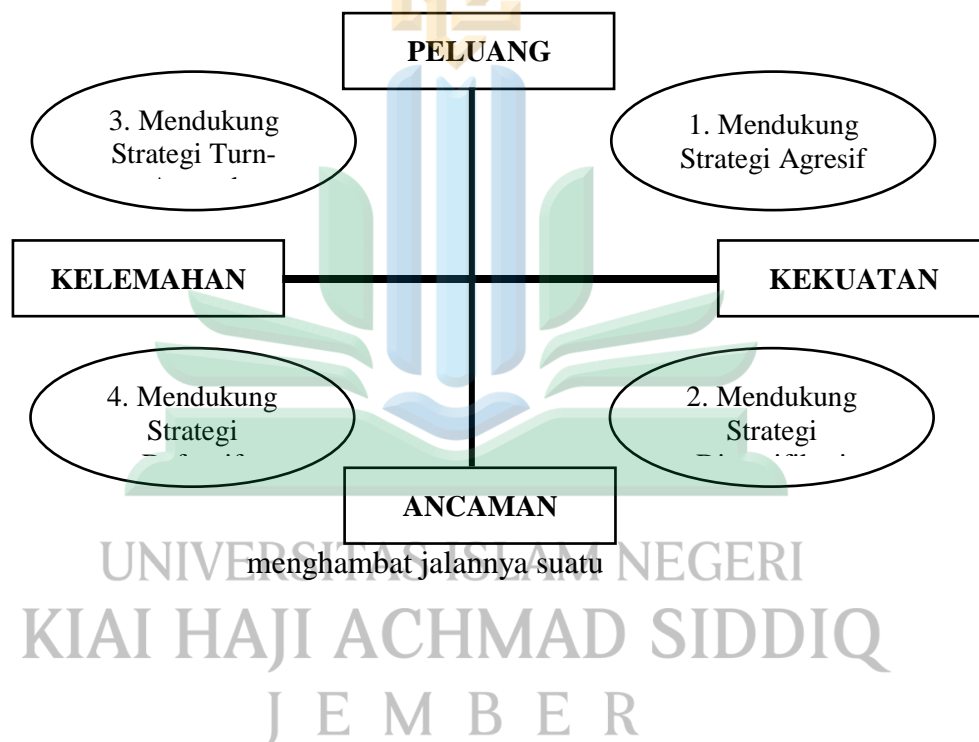
2) Ancaman (threaths), adalah hambatan-hamabatan besar untuk kedudukan saat ini atau yang diharapkan dari organisasi. Adanya competitor yang baru, perkembangan pasar yang turun, permintaan konsumen dan penyuplai yang tinggi, adanya perubahan teknologi, dan perubahan peraturan yang baru dapat menjadi rintangan untuk kemajuan suatu organisasi.

3) Kekuatan (strenghts), yaitu keahlian, skill atau kelebihan lain yang biasanya menjadi kompetisi antar pesaing dan harus dimiliki oleh suatu organisasi. Kekuatan adalah

⁵² Rangkuti, Freddy, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)

kemampuan lain (destintive competence) yang memnuhi suatu organisasi dengan kualitas komparatif (comparative advantage). Kekuatan berhubungan dengan keahlian, finansial, nama baik, karisma, hubungan masyarakat, dan pengaruh-pengaruh yang lain.

- 4) Kelemahan (weaknesses), adalah ketimpangan dalam keahlian, skill, dan potensi yang berpengaruh besar untuk



Gambar 1.1 Kuadran analisis swot⁵³

2. Pondok Pesantren

a) Pengertian Pondok Pesantren

Secara umum, pesantren dipahami sebagai lembaga

⁵³ David, Fred R., Manajemen Strategis: Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

pendidikan Islam tradisional yang menggunakan sistem asrama, di mana para santri tinggal dan belajar dalam satu lingkungan yang dipimpin oleh seorang kiai sebagai otoritas tertinggi. Masjid menjadi pusat kegiatan pendidikan dan spiritual, sementara proses pembelajaran berfokus pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman melalui kitab-kitab klasik yang diajarkan dengan metode khas seperti sorogan dan wetonan.⁵⁴

Secara etimologis atau secara bahasa, istilah pesantren berasal dari kata santri yang memperoleh imbuhan pe- dan -an, sehingga bermakna “tempat tinggal santri.” Asal-usul kata santri sendiri memiliki beberapa versi. Dalam bahasa Tamil, istilah ini dikaitkan dengan pengertian “guru mengaji.” Dalam tradisi Sanskerta, ia dikaitkan dengan kata śāstri, yakni seseorang yang memahami kitab-kitab suci. Sementara itu, dalam bahasa Jawa, istilah ini dipandang dekat dengan kata cantrik, yaitu seorang yang selalu mengikuti seorang guru. Dengan demikian, pesantren secara bahasa diartikan sebagai tempat para santri menetap untuk menuntut ilmu agama di bawah bimbingan seorang kiai.⁵⁵

Menurut Masthuhu, dalam jurnal yang ditulis Abdurrahman Wahid, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfungsi untuk mempelajari, memperdalam, dan mengamalkan

⁵⁴ M. Shodiq, “Staf Pengajar Pada Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Yang Sedang Proses Menyelesaikan Studi Doktorat Di Pascasarjana Universitas Negeri Malang *),” *Islam, Jurnal Sosiologi* 1, no. 1 (2011): 112–22.

⁵⁵ R. Miftahur, “Pengertian Pondok Pesantren,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019): 11–39.

ajaran Islam secara komprehensif, dengan penekanan khusus pada pembinaan moral keagamaan. Ia menekankan bahwa pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter moral yang menjadi dasar tindakan sehari-hari.⁵⁶

Menurut Djamaluddin, dalam jurnal yang ditulis oleh Milatun Anifah, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dari masyarakat dan diterima oleh lingkungan sekitarnya, dengan ciri utama berupa sistem asrama yang mempertemukan kegiatan belajar, ibadah, dan kehidupan sehari-hari santri dalam satu ruang yang dipimpin oleh seorang kiai. Ia menyatakan bahwa proses pendidikan dalam pesantren berlangsung melalui pengajian maupun madrasah, yang seluruhnya berada dalam kendali kepemimpinan kiai sebagai figur sentral lembaga.⁵⁷

Menurut A. Mukti Ali, pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang menggabungkan kehadiran kiai sebagai pendidik, santri sebagai peserta didik, dan masjid sebagai sarana pendidikan dalam satu kesatuan sistem. Ia menegaskan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran, tempat ibadah, serta ruang penanaman nilai-nilai keagamaan yang mengikat seluruh aktivitas

⁵⁶ Samsul Bahri, "Pemikiran KH . Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren Samsul Bahri A . Pendahuluan Pesantren Menurut Martin van Bruinessen Adalah Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Yang Memiliki Tradisi Agung (Great Tradition) , Yang Pengajaran Agama I" 4, no. 1 (2018): 101–36.

⁵⁷ Milatun Anifah, "STUDI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH KARANG SALAM PURWOKERTOKABUPATEN BANYUMAS (Tinjauan Tentang Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)," 2021, 167–86.

pendidikan di dalamnya.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus pusat pembelajaran agama bagi para santri, di bawah bimbingan seorang kiai sebagai pemimpin utama. Pesantren memiliki ciri khas berupa sistem asrama, penggunaan masjid sebagai pusat aktivitas pendidikan dan ibadah, serta metode pembelajaran tradisional seperti sorogan dan wetonan. Selain berperan sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu keislaman melalui kitab-kitab klasik, pesantren juga menekankan pembinaan akhlak, karakter, dan kehidupan spiritual santri secara menyeluruh. Keberadaan pesantren tumbuh dari masyarakat, diterima oleh lingkungannya, dan menyatukan unsur kiai, santri, serta masjid dalam satu sistem pendidikan yang saling menguatkan.

b) Ruang Lingkup Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, ruang lingkup pesantren merujuk pada keseluruhan pola kehidupan yang berkembang dalam institusi pendidikan Islam tradisional, mencakup model kepemimpinan kiai, struktur organisasi pesantren, pola interaksi antaranggota komunitas, serta perkembangan kurikulum yang berfokus pada kajian kitab kuning. Ia menegaskan bahwa ruang lingkup tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas pembelajaran formal, tetapi juga

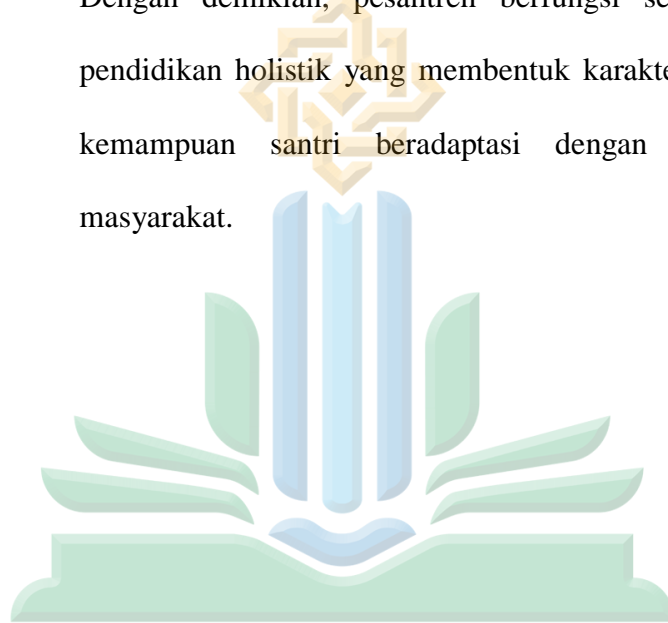
mencakup kehidupan komunal yang membentuk identitas keagamaan dan sosial para santri.

Menurut Mastuhu, ruang lingkup pesantren mencakup seluruh proses pendidikan yang diwujudkan melalui hubungan intensif antara kiai, para pengajar, dan santri dalam lingkungan yang memiliki pola hidup tersendiri, bersifat mandiri, dan berpegang pada tradisi khas. Ia memandang bahwa ruang lingkup tersebut mencakup tiga ranah utama: kegiatan instruksional, pembentukan kebiasaan, serta penanaman nilai yang berlangsung dalam praktik kehidupan sehari-hari di pesantren.

Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur), ruang lingkup pesantren berada pada ranah pengembangan intelektual dan moral yang dibangun melalui seperangkat nilai, struktur sosial, dan kegiatan keagamaan yang menyatukan seluruh warga pesantren. Ia menjelaskan bahwa pesantren tidak sekadar menjadi tempat transfer ilmu agama, tetapi juga menjadi arena pembentukan solidaritas, karakter etis, dan kemampuan santri beradaptasi dengan dinamika sosial masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti, ruang lingkup pesantren mencakup keseluruhan kehidupan pendidikan dan sosial yang terbangun dalam komunitas pesantren, meliputi kepemimpinan kiai,

struktur organisasi, pola interaksi, dan kurikulum berbasis kitab kuning. Ruang lingkup ini tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga mencakup hubungan intensif antara kiai, pengajar, dan santri, pembiasaan serta penanaman nilai-nilai keagamaan, moral, dan tradisi khas pesantren. Dengan demikian, pesantren berfungsi sebagai lingkungan pendidikan holistik yang membentuk karakter, solidaritas, dan kemampuan santri beradaptasi dengan dinamika sosial masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tertentu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi holistik dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh diolah dengan metode kualitatif, yang bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁵⁸ Selanjutnya dalam buku karya Mamik menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial dengan melihat dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif harus memiliki sifat terbuka pikiran. Melakukan penelitian kualitatif dengan baik berarti memiliki sudut pandang yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap dunia psikologi dan realitas sosial.⁵⁹

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti pada penelitian ini adalah Study Kasus. Menurut Robert K. Yin, dalam jurnal yang ditulis oleh Hollweck studi kasus merupakan suatu proses pencarian pengetahuan yang bertujuan untuk menyelidiki serta memahami fenomena yang berlangsung dalam konteks kehidupan nyata. Metode ini digunakan ketika batas antara

⁵⁸ Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiwati Leli Honesti Sri Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022).

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Penerbit Zifatama Publisher (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

fenomena yang diteliti dan situasi kehidupan nyata tampak kabur atau tidak terdefinisi secara jelas. Selain itu, studi kasus memanfaatkan beragam sumber informasi sebagai alat pengumpulan data dan bukti untuk memperdalam analisis.⁶⁰

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena lembaga ini mempunyai jumlah santri yang bisa di golongan masih sedikit. Namun sudah bisa dibilang cukup signifikan dalam mengalami peningkatan setiap tahunnya pada 5 tahun terakhir ini sehingga peneliti ingin mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al Azhar Jember.

C. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih subyek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses pemilihan ini dimulai dengan peneliti menetapkan kriteria spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. peneliti memilih individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya seseorang

⁶⁰ Trista Hollweck, "Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 282 Pages.," *The Canadian Journal of Program Evaluation* 30 (March 1, 2016), <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>.

dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi harapan lembaga atau posisinya sebagai kepala (penguasa). Maka dari itu, hal ini dapat menghasilkan dan mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti⁶¹. Adapun subyek penelitian yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini:

1. Nyai H.Athiah Arifiana selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
2. Nur Hasanah selaku Ustadzah Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
3. Icha Firdausiah Selaku Kuhuman Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
4. Nabila Amelia Selaku Santri Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

D. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Lembaga yang dipilih, yaitu di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Peneliti secara langsung turun ke lapangan, mengamati fenomena yang sedang diteliti, dan mendeskripsikan masalah yang teridentifikasi. Selanjutnya data yang diperoleh dari observasi dapat

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

dikaitkan dengan teknik pengumpulan data lain seperti kuesioner atau wawancara, serta dianalisis dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya.⁶²

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, di mana peneliti mengamati kegiatan orang yang diamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶³ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data:

- a) Strategi Internal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
 - 1) Pengoptimalan Kekuatan
 - 2) Perbaikan Kelemahan
- b) Strategi Eksternal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
 - 1) Pemanfaatan Peluang
 - 2) Pewaspadaan Ancaman
- c) Evaluasi Manajemen Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
 - 1) Evaluasi Internal Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di

⁶² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2022).

⁶³ Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

- 2) Evaluasi Internal Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

2. Wawancara

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan, mengganti pertanyaan, atau mengubah urutan pertanyaan sesuai kebutuhan.⁶⁴

Kegiatan tersebut sesuai dengan pengertiannya, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan kepada responden. Melalui wawancara, peneliti dapat menempatkan ke dalam konteks yang lebih besar dari apa yang telah dilihat, didengar, atau dialaminya.⁶⁵

Dalam mewawancara responden, seorang interviewer harus

⁶⁴ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Bandung: CV Budi Utama, 2019).

⁶⁵ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Kediri: IAIN Kediri Press, 2022).

memiliki kejujuran, kesabaran, rasa empati, dan semangat yang tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan.⁶⁶

Tujuan pengumpulan data melalui wawancara adalah peneliti ingin mendengar informasi langsung dari informan:

- a. Nyai H.Athiah Arifiana selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
- b. Nur Hasanah selaku Ustadzah Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
- c. Icha Firdausiah Selaku Kuhumasan Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
- d. Nabila Amelia Selaku Santri Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selanjutnya peneliti mencari informasi melalui teknik dokumnetasi sebagai penguat hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi seperti bukti foto kegiatan hingga arsip data jumlah santri setiap tahunnya, hal ini juga sesuai dengan pengertiannya yaitu, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang mencakup catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan.⁶⁷

Dalam menggunakan metode ini, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, peraturan, dokumen, visi misi yang tertulis,

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Syakir Media Proses, 2021).

⁶⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rev. VI, C (jakarta: Rineka Cipta, 2011).

Struktur pengelola laboratorium, inventaris barang yang ada di laboratorium, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya.⁶⁸

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Letak geografis Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamdy Jember
- b. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamdy Jember
- c. Dokumentasi ruangan Ibadah, Kelas, Kamar dan fasilitas yang disediakan
- d. Dokumentasi media media sosial dan media cetak sebagai Strategi Public relation Pondok Pesantren
- e. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pondok pesantren
- f. Dokumentasi wawancara dengan beberapa informan

E. Analisis data

Tahap awal dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta perekaman. Peneliti menganalisis tanggapan dari para informan selama proses wawancara berlangsung, sehingga data yang diperoleh disusun dalam bentuk narasi yang utuh dan mendalam. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 08 April 2025 hingga 26 November 2025, di mana selama rentang waktu tersebut

⁶⁸ 206. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rev. VI, C (jakarta: Rineka Cipta, 2011), "No Title," n.d.

peneliti melaksanakan observasi, mencatat dan merekam hasil wawancara, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pengertian Analisis data kualitatif yaitu proses mengolah data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, menyusunnya dalam pola, hingga menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami.⁶⁹ Analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model miles dan huberman, Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁷⁰

1. Pengumpulan data

Tahap awal dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman. Peneliti secara aktif mengamati kegiatan yang berlangsung, mencatat temuan penting di lapangan, serta melakukan wawancara mendalam dengan informan. Selama wawancara berlangsung, peneliti tidak hanya mencatat tetapi juga merekam percakapan untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Jawaban dari para informan kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang lengkap dan sistematis, sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Kegiatan pengumpulan data ini berlangsung dari tanggal 08 April 2025

⁶⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016).

⁷⁰ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2014).

hingga 23 November 2025. Selama periode tersebut, peneliti juga menghimpun berbagai dokumen pendukung sebagai data tambahan yang dapat memperkuat hasil temuan di lapangan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam tahap ini peneliti memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, dokumentasi ataupun lainnya agar mudah dipahami dan dianalisis. Proses dalam kondensasi data ini melibatkan pemilihan data penting, pengelompokan, serta penyusunan data secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang lebih terstruktur dan bermakna.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun dan menyajikan data yang telah dikondensasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif yang menggambarkan temuan utama secara jelas dan terstruktur. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pola-pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel atau tema yang relevan, serta memudahkan pembaca dalam memahami konteks dan makna

dari data yang diperoleh. Tahap ini juga membantu peneliti untuk mengklarifikasi atau memverifikasi data yang telah dikondensasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis. Peneliti mengevaluasi pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh, serta menghubungkannya dengan tujuan dan fokus penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini tidak hanya melibatkan penafsiran data, tetapi juga verifikasi untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan relevan, sahih, dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti juga akan memeriksa apakah ada bukti yang mendukung atau menyangkal kesimpulan yang diambil, serta apakah temuan-temuan tersebut konsisten dengan hipotesis atau teori yang ada.

Kesimpulan yang ditarik diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Selain itu, tahap ini juga dapat menghasilkan rekomendasi atau saran yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut di bidang yang sama.

F. Keabsahan data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua metode triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi dari informan yang sama, peneliti mengamati kegiatan di lapangan, kemudian mengonfirmasi temuan tersebut melalui wawancara dengan informan yang relevan, serta mengumpulkan dokumentasi yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh dari satu sumber dapat diperiksa dan diverifikasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Selanjutnya, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu ketua pondok, kehumasan pondok, ustadzah pondok dan dokumen-dokumen terkait, tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang serupa. Misalnya, wawancara dilakukan dengan beberapa informan dari berbagai peran (kepala laboratorium, guru, siswa), yang kemudian dibandingkan untuk melihat kesamaan atau perbedaan temuan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih kaya dan valid karena didukung oleh berbagai perspektif dan sumber yang berbeda.⁷¹

⁷¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

G. Tahap-tahap penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut;

1) Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan sejumlah kegiatan persiapan untuk memastikan kelancaran penelitian. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari menyusun rencana penelitian hingga laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti menyusun sejumlah perencanaan awal sebagai pedoman pelaksanaan penelitian, yang meliputi penyusunan latar belakang masalah, pertimbangan pemilihan lokasi penelitian, perencanaan tahapan pelaksanaan penelitian, strategi pengumpulan data, prosedur analisis data, serta metode yang akan digunakan untuk memverifikasi keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Study eksplorasi yaitu kunjungan ke Lokasi penelitian, tepatnya di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Tujuan dari kunjungan tersebut untuk mengetahui lebih lanjut objek yang akan diteliti.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Setelah tahap memilih lapangan selesai, langkah

selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengurus surat perizinan dengan mengajukan permohonan izin pengantar dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember.

d. Memilih narasumber

Peneliti menentukan informan untuk dijadikan sebuah narasumber dalam menggali informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa sumber yang dipilih yaitu:

1. Nyai Hj Athiah Arifiana Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember
2. Nur Hasanah Selaku ustadzah Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember.
3. Nabila Amelia Selaku santri Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember.

e. Penyusunan instrument penelitian

Setelah memperoleh izin pelaksanaan penelitian dan menetapkan narasumber yang akan memberikan informasi, peneliti melanjutkan dengan menyusun pedoman penelitian. Tahapan ini mencakup penyusunan daftar pertanyaan wawancara, pembuatan lembar observasi, serta format pencatatan dokumen yang diperlukan selama proses pengumpulan data di lapangan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni dan yang akan dilakukan antara lain;

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak Pondok Pesanren Al Azhar Al Hamidy Jember. Dalam proses ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya mengacu pada pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pedoman lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

b) Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah pengelolaan data. Langkah ini bertujuan untuk menyusun dan merapikan data yang telah diperoleh agar lebih mudah dianalisis. Pengelolaan data mencakup pengorganisasian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam format yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan informasi penting sesuai dengan fokus penelitian.

c) Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti kemudian melakukan kajian, pengolahan, pencatatan, dan pemilahan

terhadap informasi yang diperoleh. Langkah ini bertujuan untuk menyusun data menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami, sehingga dapat menghasilkan poin-poin penting yang akan menjadi referensi dalam penelitian. Hasil dari analisis data selanjutnya diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

d) Kesimpulan

Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan, dengan bertukar pikiran untuk mengembangkan pemikirannya.

e) Tahap Pelaporan

Tahap penulisan laporan merupakan langkah terakhir, pada tahap ini dimana peneliti melaksanakan kegiatan akhir penelitiannya. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang disusun sesuai dengan pedoman

penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1 Sejarah Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy Jember

Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkembang pesat di Kabupaten Jember. Sebelum resmi berdiri sebagai pesantren, kawasan yang kini menjadi lingkungan Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy pada awalnya digunakan sebagai tempat berlangsungnya majelis taklim, pengajian rutin, dan pembinaan keagamaan masyarakat yang diasuh langsung oleh KH. Hamid Hasbullah. Kegiatan tersebut menjadi wadah pembelajaran agama yang sangat penting bagi masyarakat sekitar, sehingga pengajian semakin berkembang dan dikenal luas. Melihat besarnya minat masyarakat dalam mendalami ilmu agama, serta kebutuhan akan lembaga pendidikan yang lebih terstruktur dan terpadu, KH. Hamid Hasbullah kemudian menggalas pendirian pesantren. Pada tahun 1981, Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy resmi didirikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan berdisiplin.

Pada masa awal berdiri, kegiatan pesantren masih berjalan dengan penuh kesederhanaan. Proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah pendiri dan beberapa ruang seadanya. Meskipun fasilitas

sangat terbatas, para santri memiliki semangat belajar yang tinggi, dan KH. Hamid Hasbullah membimbing mereka secara langsung dalam pengajaran Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan pendidikan akhlak. Dalam waktu singkat, pesantren mulai dikenal oleh masyarakat Jember dan sekitarnya, sehingga jumlah santri terus meningkat dari tahun ke tahun. Bersamaan dengan bertambahnya santri, pembangunan sarana dan prasarana mulai dilakukan secara bertahap. Pesantren mendirikan kelas sebagai ruang belajar formal yang lebih nyaman dan representatif. Untuk kebutuhan tempat tinggal, pesantren membangun kamar santri, kamar ustadzah, kamar muallimah, dan kamar mahasiswa, sehingga pembinaan dapat berjalan lebih terarah sesuai jenjang dan tanggung jawab masing-masing penghuni. Kamar mandi juga dibangun dan diperbanyak untuk meningkatkan kenyamanan para santri.

Sebagai pusat ibadah harian, pesantren membangun musholla yang difungsikan sebagai tempat shalat berjamaah, pengajian harian, serta kegiatan pembinaan rohani lainnya. Musholla menjadi salah satu fasilitas utama yang memegang peran penting dalam pembentukan karakter santri. Selain fasilitas dasar pendidikan dan tempat tinggal, pesantren juga membangun gudang kesenian yang digunakan untuk menyimpan berbagai perlengkapan kegiatan seni seperti hadrah, banjari, dan alat-alat penunjang kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas ini menjadi salah satu penunjang berkembangnya kreativitas santri,

khususnya dalam kesenian Islami. Dengan berkembangnya kebutuhan pendidikan modern, pesantren terus melakukan penataan lingkungan serta pembaruan sarana dan prasarana agar lebih tertib, nyaman, dan mendukung proses belajar santri. Upaya-upaya tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan dukungan masyarakat, wali santri, dan para alumni yang turut peduli terhadap perkembangan pesantren.

Hingga kini, Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy tetap dipimpin oleh KH. Hamid Hasbullah, yang terus berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Jember. Dengan fasilitas yang terus berkembang dan sistem pendidikan yang semakin tertata, pesantren ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang dipercaya masyarakat dalam mencetak generasi yang shaleh, berpengetahuan luas, dan siap berkontribusi di tengah masyarakat.

2 Letak Geografis Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy Jember

Yayasan Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember berlokasi di Jl. Wolter Monginsidi, Kauman No.94, Kelurahan Muktisari, Desa Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Letak geografisnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kode Provinsi : 35
- b. NPSN Yayasan: 20523821

- c. Letak Geografis:-8,1695 Lintang dan 113,7139 Bujur
- d. Nama Yayasan:PONDOK PESANTREN AL AZHAR JEMBER
- e. Status Yayasan:Swasta
- f. Alamat Yayasan : Jl. Wolter Monginsidi, Kauman No.94, Muktisari, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur
- g. Email Yayasan:alazharalhamidy@gmail.com
- h. Waktu Aktif:Pagi(Pukul03.30s,d10.00)WIB
- i. Keadaan Gedung:Permanen
- j. Status gedung:Yayasan
- k. Tahun Didirikan:1981
- l. Tahun Oprasional:1981
- m. LuasTanah:10996

3 Visi Misi Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy Jember

a. Visi Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy Jember

“Menjadi lembaga pendidikan Islam yang membentuk generasi berakhlak mulia, berilmu, berdisiplin, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah.”

b. Misi Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy Jember

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang terpadu melalui pengajaran Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan pembinaan

akhlak secara berkesinambungan.

- 2) Membina santri agar memiliki karakter disiplin, mandiri, dan berakhlakul karimah melalui kegiatan ibadah, pembinaan rohani, serta rutinitas pesantren.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan ruang kelas KBM yang kondusif serta fasilitas pendukung lainnya untuk menunjang kegiatan akademik dan nonakademik.
- 4) Menyediakan sarana tempat tinggal yang layak dan tertata, seperti kamar santri, kamar ustadzah, kamar muallimah, dan kamar mahasiswa agar proses pembinaan berjalan optimal.
- 5) Mengembangkan potensi dan kreativitas santri melalui fasilitas seperti gudang kesenian dan kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islami (hadrah, banjari, dan seni Islami lainnya).
- 6) Membangun lingkungan pesantren yang religius dan harmonis dengan memfungsikan musholla sebagai pusat kegiatan ibadah dan pembinaan spiritual.

c. Tujuan Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy Jember

- 1) Mencetak santri yang berakhlakul karimah, berdisiplin, dan memiliki kepribadian Islami yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memahami dasar-dasar ilmu keislaman, khususnya Al-Qur'an, kitab kuning, dan ajaran akhlak sehingga mampu mengamalkannya di tengah

masyarakat.

- 3) Mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif, melalui penyediaan fasilitas pendidikan seperti kelas KBM serta sarana pendukung lainnya.
- 4) Memfasilitasi perkembangan bakat dan minat santri, khususnya dalam seni Islami dan kegiatan positif lainnya agar tumbuh menjadi generasi kreatif dan produktif.
- 5) Membentuk ekosistem pesantren yang religius, dengan mengoptimalkan peran musholla sebagai pusat ibadah, pembinaan spiritual, dan penguatan karakter santri.

4 Keadaan Santri Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy Jember

Pada tahun ajaran terbaru, jumlah santri yang bermukim di Yayasan Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember mencapai 291 santri. Para santri tersebut ditempatkan pada 16 kamar, dengan jumlah penghuni yang berbeda di setiap kamar. Kamar A dihuni oleh 12 santri, kamar B berjumlah 15 santri, kamar C sebanyak 18 santri, dan kamar D dihuni 14 santri. Kamar E memiliki 17 santri, kamar F berjumlah 19 santri, kamar G dan H masing-masing ditempati oleh 15 santri. Selanjutnya, kamar I dihuni oleh 19 santri, kamar J berjumlah 12 santri, kamar K terdapat 23 santri, dan kamar L sebanyak 24 santri, kamar M dihuni oleh 22 santri, kamar N berjumlah 25 santri, kamar O sebanyak 22 santri, dan kamar P dihuni oleh 19 santri. Dengan persebaran ini, rata-rata setiap kamar ditempati oleh sekitar

18 santri.Total keseluruhan santri yang menempati seluruh kamar berjumlah 291 santri.

Tabel 1.3
Jumlah Kamar dan Santri Al Azhar Al Hamidy⁷²

No	Kamar	Santri	Jumlah
1.	A	12	12
2.	B	15	27
3.	C	18	45
4.	D	14	59
5.	E	17	76
6.	F	19	95
7.	G	15	110
8.	H	15	125
9.	I	19	144
10.	J	12	156
11.	K	23	179
12.	L	24	203
13.	M	22	225
14.	N	25	250
15.	O	22	272
16.	P	19	291
Jumlah			291

5 Keadaan Uatadzah Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy Jember

Terdapat 3 ustadzah dan 6 muallimah di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy, masing-masing membidangi materi pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, terdapat pula 10 santri pengurus yang ikut membantu proses pembelajaran karena dinilai sudah memiliki kemampuan yang mumpuni.Kondisi ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki sumber daya pengajar yang cukup untuk mendukung keberagaman program pendidikan. Para santri pengurus yang turut mengajar umumnya telah memiliki bekal keilmuan dan

⁷² Dokumentasi Pondok Pesantren Al Azhar Al hamidy,20 Mei 2025

pengalaman yang relevan sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik, sebagaimana para ustadzah dan muallimah yang membidangi bidangnya masing-masing. Selain tenaga pengajar bu nyai dan ning lia selaku pengasuh dan pembina juga ikut serta dalam kegiatan mengajar.

Tabel 1.4
Daftar Pengajar Al Azhar Al Hamidy⁷³

No	Nama	Ket
17.	Nyai Hj Athiah Arifiana	Pengasuh
18.	Lia Zanubah Adillah	Pembina
19.	Siti Nur Khodijah	Ustadzah
20.	Miftahul Jannah	Ustadzah
21.	Fatimatuz Zahra	Muallimah
22.	Aulia Ayu Rahma W	Muallimah
23.	Binti Adiba Zahro	Muallimah
24.	Aminatus Zuhria	Muallimah
25.	Dewi	Muallimah
26.	Laili Amalia	Muallimah
27.	Regina Anita Salsa	Pengurus
28.	Arum Amalia	Pengurus
29.	Solehatul Jannah	Pengurus
30.	Luluk Saputri	Pengurus
31.	Fatimatuz Zahra	Pengurus
32.	Faiqotul Hasanah	Pengurus
33.	Nur Fadhilah	Pengurus
34.	Icha Firdausiah	Pengurus
35.	Nafidatul Fitria	Pengurus
36.	Banin Hidayatul F	Pengurus

6 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren AL Azhar AL

Hamidy Jember

Untuk menunjang kelancaran proses kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy,

⁷³ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Azhar Al hamidy, 20 Mei 2025

maka diperlukan sarana dan prasarana yang kondusif dan memadai. Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy memiliki lingkungan yang tertata serta area yang cukup luas untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy meliputi:

Tabel 1.5
Daftar Sarpras⁷⁴

No	Uraian	Jumlah	Ket
1.	Kamar Santri	16	Baik
2.	Kamar Pengurus	1	Baik
3.	Kamar Ustadzah	1	Baik
4.	Kamar Muallimah	1	Baik
5.	Kamar Mahasiswa	1	Baik
6.	Kamar Mandi Santri	17	Baik
7.	Kamar Mandi Pengurus	1	Baik
8.	Kamar Mandi Ustadzah	1	Baik
9.	Kamar Mandi Muallimah	1	Baik
10.	Musholla	1	Baik
11.	Kelas	6	Baik
12.	Gudang Kebersihan	1	Baik
13.	Gudang Kesenian	1	Baik
14.	Halaman Pondok	1	Baik
15.	Lapangan Olahraga	1	Baik
16.	Ladang Jemuran	1	Baik
17.	Komputer	10	Baik
18.	LCD/Proyektor	1	Baik
19.	Bangku Kelas	144	Baik
20.	Meja Kelas	57	Baik
21.	Kipas Angin	9	Baik
22.	Papan Tulis	9	Baik

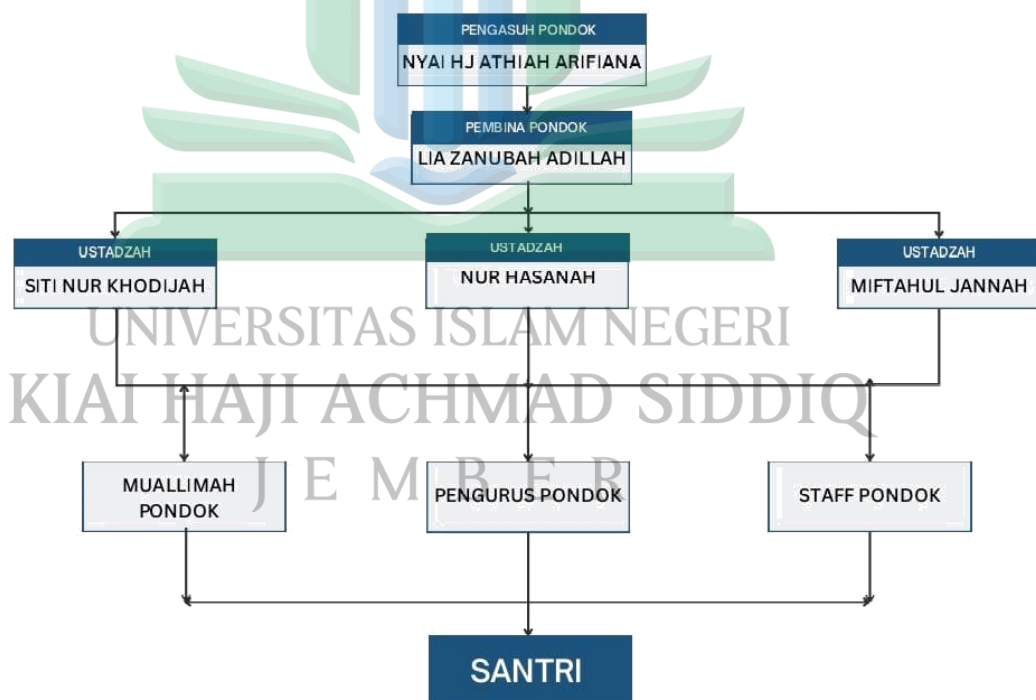
⁷⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Azhar Al hamidy, 20 Mei 2025

7 Struktur Organisasi Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy

Jember

Struktur organisasi di Yayasan Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember disusun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap unsur di lingkungan pesantren. Struktur ini dibuat agar seluruh bidang pendidikan, pembinaan, dan pelayanan santri dapat berjalan secara terarah dan terkoordinasi.

Gambar 1.6
Struktur Organisasi Ponpes Al Azhar Al Hamidy⁷⁵



⁷⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al Azhar Al hamidy, 20 Mei 2025

8 Pembentukan Kehumasan Pondok Pesantren AL Azhar Al Hamidy Jember

Pembentukan divisi Kehumasan Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember secara resmi dimulai pada tahun 2007. Pada masa itu, pesantren mulai mengalami perkembangan pesat dalam jumlah santri, kegiatan pembelajaran, dan berbagai program keagamaan maupun sosial. Melihat dinamika tersebut, para pengurus menyadari pentingnya adanya unit khusus yang bertugas mengatur alur informasi, mendokumentasikan kegiatan, serta membangun hubungan yang baik dengan wali santri dan masyarakat umum. Gagasan pembentukan divisi ini muncul dari musyawarah para pengurus, terutama mereka yang berada di bidang pendidikan dan administrasi. Mereka menilai bahwa semakin banyaknya kegiatan pesantren perlu diimbangi dengan pengelolaan informasi yang lebih terstruktur dan profesional. Tanpa adanya divisi khusus, publikasi kegiatan, penyampaian informasi kepada wali santri, serta dokumentasi pesantren berisiko tidak terkoordinasi dengan baik.

Tujuan utama dibentuknya divisi Kehumasan adalah untuk memperkuat citra pesantren, memastikan informasi tersampaikan secara tepat dan akurat, serta menyediakan dokumentasi resmi setiap kegiatan pesantren. Kehumasan juga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara pesantren dengan masyarakat, sekolah lain, tokoh agama, lembaga pendidikan, hingga jejaring alumni. Selain itu, divisi

ini bertanggung jawab dalam pengelolaan media sosial dan publikasi digital seiring dengan perkembangan teknologi informasi.

Setelah pembentukan struktur kehumasan, divisi ini kemudian dipimpin oleh salah satu pengurus pondok, yaitu Icha Fidausiah. Di bawah kepemimpinannya, Kehumasan diperkuat oleh 10 anggota lainnya, yang seluruhnya merupakan santri aktif Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Para anggota ini dipilih berdasarkan kemampuan mereka dalam bidang dokumentasi, komunikasi, penulisan, serta minat mereka dalam kegiatan publikasi pesantren. Kehadiran struktur kepemimpinan tersebut membantu memastikan bahwa setiap kegiatan kehumasan memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas.

Sejak awal berdirinya, divisi Kehumasan tidak memiliki ruangan khusus sebagai kantor operasional. Seluruh aktivitas dilakukan secara sederhana dan fleksibel. Penyimpanan perangkat dokumentasi, arsip, dan perlengkapan kehumasan dilakukan di kamar pengurus. Sementara itu, rapat koordinasi, diskusi program, serta evaluasi kegiatan sering dilaksanakan di musholla atau ruang kelas, menyesuaikan waktu dan kebutuhan. Meskipun fasilitas terbatas, hal ini tidak mengurangi semangat para anggota dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Seiring berjalannya waktu, divisi Kehumasan terus berkembang menjadi salah satu unsur penting dalam pengelolaan

informasi dan publikasi pesantren. Mulai dari mendokumentasikan kegiatan harian, membuat konten media sosial, hingga mengatur hubungan dengan masyarakat, divisi ini telah berkontribusi besar dalam memperkuat identitas dan citra Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Dengan kepemimpinan yang solid dan anggota yang aktif, Kehumasan mampu menjadi wajah pesantren dalam menyampaikan pesan, kegiatan, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh lembaga.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini mengkaji dan menganalisis Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Layanan ini berfokus pada Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren oleh para pihak yang bertugas didalamnya baik internal maupun eksternal. Data yang diperoleh dari penelitian ini disusun secara rinci berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Hasil observasi penulis menemukan bahwa di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember terdapat beberapa hasil analisis SWOT, yaitu: Kekuatan (Strengths): 1. Memiliki kurikulum terpadu, yaitu pendidikan formal (matematika, sains, bahasa Inggris) dan nonformal (kitab kuning, fiqh, akidah, tauhid). 2. Fasilitas pesantren yang cukup memadai, meliputi asrama, kamar santri yang luas dan bersih, musholla,

kamar mandi, serta sarana pendukung seperti kipas angin, air, meja, dan kursi.3.Adanya program pengembangan keterampilan santri melalui muhadloroh yang rutin dilaksanakan setiap malam Minggu.4.Keterlibatan aktif kiai, bu nyai, dan ustadzah dalam kegiatan ibadah berjamaah dan pembelajaran kitab.5.Hubungan emosional yang harmonis antara pengurus dan santri sehingga menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif dan positif.

Kelemahan (Weaknesses):

- 1.Perbedaan tingkat kesadaran santri terhadap kebersihan kamar, sehingga masih ditemukan kamar yang kurang rapi dan terawat.
- 2.Kedisiplinan santri dalam menjaga kebersihan belum merata, meskipun sudah sering diingatkan oleh pengurus dan ustadzah.

Peluang (Opportunities):

- 1.Pemanfaatan media sosial (Instagram, YouTube, WhatsApp Group) sebagai sarana publikasi kegiatan pesantren, pembelajaran, dan prestasi santri.
- 2.Penggunaan media cetak seperti brosur, banner, dan pamflet untuk menjangkau masyarakat yang kurang aktif di media digital.
- 3.Kolaborasi antara bu nyai, ustadzah, santri, dan tim humas dalam dokumentasi serta publikasi kegiatan pesantren.
- 4.Tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan pendidikan formal dan diniyah.

Ancaman (Threats):

- 1.Pesatnya perkembangan pesantren modern dan sekolah Islam terpadu yang menawarkan program unggulan dan fasilitas lebih lengkap.
- 2.Persaingan antar lembaga pendidikan Islam dalam menarik minat wali santri.
- 3.Tuntutan masyarakat terhadap inovasi pembelajaran dan kualitas fasilitas yang semakin tinggi.
- 4.Peneliti berharap pembaca dapat

mengetahui tentang Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Dengan demikian, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, lalu menghasilkan suatu tulisan yang dapat ditarik kesimpulannya seperti yang di bahas pada Bab III. Peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sebanyak mungkin yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Berikut pemaparan data dan hasil analisis, melalui pemaparan data dan analisis, diharapkan dapat menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Penyajian dan analisis data dari hasil penelitian ini akan diklasifikasikan dalam empat bagian yaitu Strategi Internal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, Strategi Eksternal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, Evaluasi Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

1. Strategi Internal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

a. Pengoptimalan Kekuatan (Strengths) yang di miliki

Pengoptimalan kekuatan (Strengths) dalam strategi internal public

relation pondok pesantren sangat penting karena dapat memperkuat komunikasi internal, meningkatkan citra lembaga, serta mendukung terciptanya hubungan yang harmonis antarwarga pesantren. Dalam wawancara nyai hj athiah arifiana menjelaskan:

kalau dilihat dari aspek internal kekuatan pesantren bisa dibilang lumayan kuat lah bak menurut saya, kita bisa lihat di sini menggunakan kurikulum terpadu bak, jadinya ada sekolah formal yang mana fokus pada pembelajaran formal seperti: matematika, sains, bahasa inggris lah bak, dan juga ada pembelajaran non formal seperti kitab kuning, fiqh, akidah, tauhid kaya gitu bak, Fasilitas disini juga lumayan layak lah bak baik itu asrama, musholla, kamar mandi atau kaya kipas, air, meja, kursi, disini bisa dibilang cukup layak bak untuk digunakan.⁷⁶

Ustadzah nur hasanah juga menambahkan :

iya bak ,kalau menurut saya cukup kuat bak, soalnya disini fasilitasnya uda bisa dibilang layak bak kamarnya anak anak luas dan bersih, kamar mandinya juga, mushollanya juga, kalau kurikulum terpadu iya bak soalnya saya juga ikut ngajar di mts al azhar ini dan juga ikut serta ngajar di diniyah bak baik itu sore maupun malam hari.⁷⁷

Nabila Amelia selaku seorang santri juga menambahkan :

saya biasanya paginya sekitar dari jam 07.00 kesekolah sampe jam 01.00 bak trus sore sama malemnya baru madrasah diniyah⁷⁸



Gambar 1.1
Musholla

⁷⁶ Nyai Hj Athiah Arifiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025

⁷⁷ Ustadzah Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2025

⁷⁸ Nabila Amelia, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pondok pesantren al azhar al hamidy jember memiliki kurikulum terpadu yaitu formal dan non formal.

Serta peneliti juga melihat sendiri fasilitas yang ada di pesantren juga layak untuk di gunakan baik itu sarananya maupun prasarananya.⁷⁹ Dalam wawancara nyai hj athiah arifiana menjelaskan:

Bentuk pengoptimalan kami dalam memperkuat pondok pesantren al azhar ini adalah dengan cara meningkatkan keterampilan santri bak,sekarang ini kami menjalankan program yang bernama muhadloroh yang isinya pelatihan keterampilan santri bak,biasanya di laksanakan di malama minggu setiap minggu per kamar bergantian bak jadi setiap kamar punya kesempatan masing masing untuk tampil, ada yang menampilkan musicaly puisi,drama musical,jadi pembawa acara,tari tradisional kaya gitu bak.Kita juga saya sama kyai juga mendekatkan diri sama santri bak kaya ikut mimpin jamaah dan ikut kegiatan mengajar.⁸⁰

Hal ini juga selaras dengan wawancara ustadzah nur jasanah:

Muhadloroh bak,karna itu bentuk pelatihan keterampilan santri.dan bu nyai juga sering meminta saya juga ikut berpartisipasi dalam melatih santri santri pas gilirannya bak⁸¹

Nabila Amelia selaku santri juga menambahkan:

iya bak,biasanya kalo bu nyai ikut ngimami sholat subuh dan saya juga pernah di ajar bunyai kitab safinatun najah bak,kalo ustadzah ikut itu bak bantu kami latihan waktu mau tampil muhadloroh⁸²

⁷⁹ Observasi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember,20 Mei 2025

⁸⁰ Nyai Hj Athiah Arifiana,diwawancara oleh penulis,Jember,15 Agustus 2025

⁸¹ Ustadzah Nur Hasanah,diwawancara oleh penulis ,Jember,20 Agustus 2025

⁸² Nabila Amelia,diwawancara oleh penulis ,Jember,20 Agustus 2025



Gambar 1.3
Musikalisasi puisi santri



Gambar 1.4
Kyai mengajar Ryadus sholihin

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pada malam minggu santri menampilkan beberapa penampilan seperti pembawa acara, musically puisi dan drama musical yang mereka sebut dengan muhadloroh. dan peneliti melihat bahwa bu nyai dan kyai juga ikut serta dalam mengimami sholat subuh dan magrib serta juga ikut mengajar kajian kitab.⁸³

Selain itu, hal ini juga membantu pesantren dalam pengoptimalan kekuatan pesantren, karena seluruh elemen yang dimiliki Pondok

Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember mulai dari kurikulum terpadu, fasilitas yang memadai, hingga keterlibatan aktif kyai, bu nyai, dan ustadzah berperan besar dalam memperkuat strategi internal public relation. Pelaksanaan pelatihan keterampilan santri melalui program muhadloroh yang rutin digelar setiap malam Minggu juga menjadi bukti bahwa pesantren terus mendorong pengembangan potensi santri secara kreatif dan disiplin. Keterlibatan langsung pengasuh dan tenaga pendidik dalam ibadah

⁸³ Observasi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, 20 Mei 2025

berjamaah maupun kegiatan pembelajaran turut memperkuat hubungan emosional antara pengurus dan santri, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis, terarah, dan bernilai positif. Dengan optimalisasi kekuatan internal tersebut, pesantren semakin mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik minat calon wali santri, yang pada akhirnya mendukung peningkatan jumlah santri setiap tahunnya.

b. Memperbaiki Kelemahan (Weaknesses) yang dimiliki

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa meskipun Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy memiliki kurikulum terpadu dan fasilitas yang cukup memadai, masih terdapat beberapa kelemahan internal yang perlu diperbaiki untuk mendukung strategi public relation. Salah satu kelemahan yang tampak adalah perbedaan tingkat kesadaran santri terhadap kebersihan kamar. Beberapa kamar tampak rapi, wangi, dan tertata, sementara sebagian lainnya terlihat kurang terurus, dengan barang-barang yang berserakan. Perbedaan kebiasaan ini menunjukkan bahwa tidak semua santri memiliki kedisiplinan yang sama terkait kebersihan lingkungan.⁸⁴ Hal ini selaras dengan yang di sampaikan Bu Nyai Hj Athiah Arifiana dalam wawancara :

Memang masih ada beberapa hal yang perlu kami benahi bak, seperti kebersihan kamar santri bak, kan kesadaran santri juga beda beda bak, ada yang sadar akan kebersihan ada juga yang kurang, jadi terkadang ada kamar santri yang terlihat kotor di

⁸⁴ Observasi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, 20 Mei 2025

karenakan kurangnya kesadaran dari santri⁸⁵
 Ustadzah nur hasanah juga menyampaikan :

iya bak,kadang sudah saya ingatkan juga pernah sampe di tegur juga kadang masih aja bak ada oknum yang kurang sadar akan kebersihan kamar.⁸⁶

Bu Nyai Hj Athiah Arifiana dalam wawancara juga menambahkan:

Memang salah satu tantangan kami itu beda-bedanya kesadaran santri soal kebersihan kamar. Makanya kami buat program pengecekan setiap malam Senin. Hasilnya kami umumkan biar santri makin semangat. Yang kotor kami tempel tulisannya di pintu, jadi mereka bisa introspeksi, apalagi kalau ada orang tua datang.⁸⁷

Hal ini juga selaras dengan ungkapan ustadzah nur hasanah dalam wawancara:

Iya bak, kesadaran kebersihan itu memang tidak semua santri sama. Ada yang rajin, ada yang harus sering diingatkan. Tapi sejak ada program pengecekan kamar dan pengumuman kamar terbersih terkotor, saya lihat santri jadi lebih peduli. Mereka jadi kompak membersihkan kamar sebelum malam Senin.⁸⁸

Nabila Amalia selaku santri juga menambahkan:

Iya bak, kadang temen-temen beda-bedalah soal kebersihan. Tapi sejak ada pengecekan tiap malam Senin, kami jadi lebih rajin beresin kamar. Soalnya kalau dapat kamar terkotor, nanti ada tulisannya di pintu, malu juga kalau pas waktu orang tua jenguk.⁸⁹

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pesantren telah menerapkan program pengecekan kamar setiap malam Senin.

Peneliti melihat langsung bahwa pengurus secara rutin memeriksa

kerapian tempat tidur, kebersihan lantai, penataan barang, serta

kondisi kamar mandi di tiap kamar. Setelah pengecekan, hasilnya

⁸⁵ Nyai Hj Athiah Arifiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025

⁸⁶ Ustadzah Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2025

⁸⁷ Nyai Hj Athiah Arifiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025

⁸⁸ Ustadzah Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2025

⁸⁹ Nabila Amalia, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2025

diumumkan kepada seluruh santri berupa kategori “Kamar Terbersih 1, 2, 3” dan “Kamar Terkotor 1, 2, 3”. Program ini menjadi langkah konkret dalam menumbuhkan kesadaran santri terhadap kebersihan sekaligus memperbaiki kelemahan internal yang sebelumnya tampak cukup dominan.⁹⁰

Strategi pemberian tulisan atau label di pintu kamar baik yang terbersih maupun terkotor menjadi metode yang cukup efektif dalam mendorong perubahan perilaku santri. Ketika ada momen kiriman atau sesi jenguk orang tua, kondisi kamar menjadi sorotan karena label tersebut masih terpasang. Cara ini secara tidak langsung memotivasi santri untuk menjaga kebersihan agar tidak mendapat label kamar terkotor yang dapat terlihat oleh orang tua. Melalui strategi ini, pesantren berhasil memperbaiki kelemahan secara berkelanjutan dan meningkatkan disiplin kolektif para santri.

2. Strategi Eksternal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

a. Pemanfaatan Peluang (Opportunities)

Berdasarkan hasil pengamatan di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, peneliti menemukan bahwa pemanfaatan media sosial menjadi peluang eksternal yang paling dominan dalam meningkatkan jumlah santri. Pengurus pesantren, khususnya bagian

⁹⁰ Observasi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, 20 Mei 2025

humas, secara aktif mengunggah kegiatan santri melalui platform seperti Youtube, Instagram, dan WhatsApp Group. Konten yang dipublikasikan meliputi kegiatan pembelajaran formal, madrasah diniyah, hingga kegiatan keterampilan seperti muhadloroh.⁹¹ Hal ini selaras dengan yang di sampaikan Bu Nyai Hj Athiah Arifiana dalam wawancara :

Sekarang ini kami memanfaatkan media sosial karena banyak wali santri dan masyarakat yang aktif di sana. Kami biasa memposting kegiatan santri, prestasi, dan suasana belajar supaya orang bisa melihat sendiri bagaimana keadaan pesantren. Ini menjadi peluang besar untuk memperkenalkan pesantren secara luas.⁹²

Hal ini juga selaras dengan ungkapan ustadzah nur hasanah dalam wawancara:

Media sosial sangat membantu, bak. Setiap ada kegiatan seperti muhadloroh, kajian kitab, atau suasana kelas, biasanya difoto lalu dikirim ke humas untuk diposting.⁹³



Gambar 3.1
Instagram Pesantren



Gambar 3.2
youtube Pesantren

Selain media sosial, pesantren juga menggunakan media cetak sebagai strategi eksternal untuk memperkenalkan keunggulan lembaga. Peneliti melihat adanya banner informasi, brosur

⁹¹ Observasi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, 20 Mei 2025

⁹² Nyai Hj Athiah Arifiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025

⁹³ Ustadzah Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 202

penerimaan santri baru, serta majalah dinding berisi kegiatan santri yang dipasang di area publik seperti depan gerbang pesantren maupun titik keramaian sekitar desa.⁹⁴ Media cetak ini membantu masyarakat mendapatkan informasi secara langsung, terutama bagi orang tua yang tidak terlalu aktif menggunakan media digital tetapi lebih mudah menerima informasi melalui brosur dan pamflet. Dalam wawancara Nyai Hj Athiah Arifiana menjelaskan:

Media cetak seperti brosur dan banner tetap kami gunakan karena tidak semua orang tua aktif di media sosial. Biasanya ketika penerimaan santri baru, kami bagikan brosur ke masyarakat, sekolah sekitar, dan juga dipasang di tempat-tempat strategis. Dengan begitu orang yang jarang buka internet tetap bisa tahu informasi pesantren.⁹⁵

Ustadzah Nur Hasanah juga menambahkan:

biasanya kita itu bagiin brosur ketika waktu sosialisasi kesekolah lain, kadang juga pas ada yang mau daftar bak, kalo banner uda banyak bak biasanya ini di serahkan pada alumni bak untuk pasang banner di jalan maupun desa desa yang strategis⁹⁶

Icha Firdausiah selaku kehumasan juga menambahkan:

Untuk publikasi, kami mengelola dua jalur: media sosial dan media cetak. Media sosial untuk jangkauan cepat dan luas, sementara media cetak untuk masyarakat yang lebih nyaman dengan informasi langsung. Kami biasanya koordinasi dengan ustadzah dan santri untuk dokumentasi kegiatan supaya kontennya selalu up to date⁹⁷

⁹⁴ Observasi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, 20 Mei 2025

⁹⁵ Nyai Hj Athiah Arifiana, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2025

⁹⁶ Ustadzah Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2025

⁹⁷ Icha Firdausiah, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2025



Gambar 3.3
Brosur Pesantren

Observasi juga menunjukkan bahwa keberhasilan publikasi pesantren di kedua media tersebut didukung oleh keterlibatan seluruh elemen pesantren, terutama Bu Nyai, para ustadzah, serta bagian kehumasan. Mereka berkolaborasi dalam mengumpulkan dokumentasi kegiatan, mengelola informasi, dan memastikan setiap publikasi menampilkan keunggulan pesantren seperti kurikulum terpadu, fasilitas yang memadai, dan kegiatan pembinaan keterampilan santri. Sinergi ini menjadi peluang besar dalam memperluas jangkauan informasi dan menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka ke pesantren.

b. Pewaspadaan Ancaman (Threats)

Lingkungan pendidikan di wilayah Jember mengalami perkembangan pesat, sehingga pesantren dituntut lebih peka terhadap dinamika yang terjadi. Jika ancaman tidak diantisipasi dengan baik, dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya daya tarik pesantren di mata masyarakat. Dalam wawancara nyai hji athiah arifiana menjelaskan:

Ancaman yang harus kita waspadai itu sekarang adalah

pesatnya pesantren pesantren di luar sana yang sudah lebih modern bak,kan banyak itu bak pesantren sekarang yang lebih unggul baik di akademiknya maupun fasilitasnya⁹⁸

Ustadzah nur hasanah juga menambahkan:

Sebagai orang tua itu pasti ingin yang terbaik kan bak untuk anaknya,pasti mereka mencari sekolah atau pesantren yang bagus juga,hal itu jadi ancama buat pondok ini karena banyak pesantren modern dan sekolah Islam terpadu yang menawarkan program unggulan dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.⁹⁹

Hasil observasi di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

menunjukkan bahwa sebagai bentuk kewaspadaan terhadap meningkatnya persaingan antar pesantren, pihak pesantren memperkuat strategi komunikasi eksternal terutama melalui peran aktif tim Humas. Tim Humas tampak rutin mempublikasikan kegiatan pesantren di media sosial, seperti dokumentasi pembelajaran, kegiatan santri, serta peringatan hari besar Islam. Selain itu, Humas juga aktif menghadiri acara masyarakat dan menjalin silaturahmi dengan tokoh desa untuk memperluas jaringan

kepercayaan.¹⁰⁰ Hal ini selaras dengan pendapat Nyai Hj Athiah Arifiana dalam wawancara:

Kami harus lebih aktif menjalin hubungan dengan masyarakat. Dengan sering hadir di acara desa dan terus menjaga silaturahmi, masyarakat bisa melihat kesungguhan kami. Kami percaya pendekatan yang baik dan akhlak yang dijaga akan membuat pesantren tetap dipercaya¹⁰¹

Ustadzah nur hasanah juga berpendapat:

Ketika pesantren memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, kepercayaan mereka akan semakin kuat. Tidak

⁹⁸ Nyai Hj Athiah Arifiana,diwawancara oleh penulis,Jember,15 Agustus 2025

⁹⁹ Ustadzah Nur Hasanah,diwawancara oleh penulis ,Jember,20 Agustus 2025

¹⁰⁰ Observasi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember,20 Mei 2025

¹⁰¹ Nyai Hj Athiah Arifiana,diwawancara oleh penulis,Jember,15 Agustus 2025

hanya melalui kegiatan resmi, tetapi juga melalui silaturahmi dan keterlibatan dalam kegiatan warga. Kedekatan seperti itu membuat masyarakat merasa lebih mengenal pesantren, sehingga mereka tetap mempertimbangkan pesantren ini sebagai pilihan untuk anak-anak mereka meskipun banyak lembaga lain bermunculan¹⁰²

Icha firdausiah selaku kehumasan juga menambahkan:

Kami fokus pada publikasi harian di media sosial dan memperbanyak interaksi langsung dengan masyarakat. Setiap kegiatan kami dokumentasikan dan kami bagikan agar pesantren tetap terlihat aktif dan transparan. Kami juga sering menghadiri undangan masyarakat untuk menjaga kedekatan¹⁰³



Gambar 4.1
Pengajian rutin yang dihadiri
masyarakat sekitar dan wali santri

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember menghadapi ancaman dari pesatnya perkembangan pesantren modern dan sekolah Islam terpadu yang menawarkan program unggulan dan fasilitas lebih lengkap, sehingga berpotensi mengurangi daya tarik pesantren di mata masyarakat. Sebagai bentuk kewaspadaan, pesantren memperkuat strategi komunikasi eksternal melalui publikasi rutin kegiatan di media sosial, peningkatan interaksi dengan masyarakat, serta

¹⁰² Ustadzah Nur Hasanah, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2025

¹⁰³ Icha Firdausiah, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 Agustus 2025

keaktifan Humas dalam menghadiri berbagai acara warga dan menjaga silaturahmi. Upaya ini dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan memastikan pesantren tetap relevan di tengah persaingan yang semakin ketat.¹⁰⁴

3. Evaluasi Strategi Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

a. Evaluasi Strategi Internal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

1) Pengoptimalan Kekuatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, pengoptimalan kekuatan internal dalam strategi public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

dinilai telah berjalan dengan cukup efektif. Pesantren memiliki fondasi internal yang kuat berupa penerapan kurikulum terpadu antara pendidikan formal dan nonformal. Integrasi ini memungkinkan santri memperoleh keseimbangan antara penguasaan ilmu umum dan pendalaman ilmu keagamaan, sehingga menjadi nilai tambah yang memperkuat citra pesantren di mata internal maupun eksternal.

Fasilitas pesantren yang relatif memadai, seperti asrama,

¹⁰⁴ Observasi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, 20 Mei 2025

musholla, kamar mandi, serta sarana pendukung lainnya, turut menunjang kenyamanan dan kelancaran aktivitas santri. Kondisi fasilitas yang layak tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif dan tertata. Hal ini memperlihatkan bahwa pesantren telah mampu memaksimalkan sarana dan prasarana sebagai bagian dari kekuatan internal lembaga.

Selain itu, pelaksanaan program muhadloroh sebagai bentuk pelatihan keterampilan santri menunjukkan adanya upaya nyata pesantren dalam mengembangkan potensi non-akademik santri. Program ini tidak hanya melatih keberanian, kreativitas, dan kemampuan komunikasi santri, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter dan kedisiplinan.

Keterlibatan aktif bu nyai, kiai, dan ustadzah dalam mendampingi santri pada kegiatan muhadloroh serta dalam ibadah berjamaah dan pembelajaran kitab memperkuat hubungan emosional antara pengurus dan santri.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa keterlibatan langsung pengasuh pesantren dalam kehidupan sehari-hari santri menjadi kekuatan strategis dalam membangun komunikasi internal yang harmonis. Pola interaksi yang intens antara pengurus dan santri mampu menumbuhkan rasa kedekatan, kepercayaan, dan

keteladanan, yang secara tidak langsung memperkuat citra positif pesantren dari dalam.

Secara keseluruhan, pengoptimalan kekuatan internal Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember telah memberikan dampak positif terhadap strategi internal public relation. Kekuatan yang dimiliki pesantren, apabila terus dikelola dan ditingkatkan secara berkelanjutan, berpotensi besar dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menarik minat calon wali santri, sehingga mendukung peningkatan jumlah santri setiap tahunnya.

2) Perbaiki Kelemahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kelemahan internal yang berkaitan dengan perbedaan tingkat kesadaran santri terhadap kebersihan kamar menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan strategi internal public relation di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Perbedaan kedisiplinan ini sempat memengaruhi kerapian lingkungan pesantren dan berpotensi menurunkan citra internal lembaga apabila tidak ditangani secara sistematis.

Namun demikian, evaluasi menunjukkan bahwa pihak pesantren telah melakukan langkah perbaikan yang cukup efektif melalui penerapan program pengecekan kamar secara rutin setiap malam Senin. Program ini dilaksanakan dengan

mekanisme yang jelas, mulai dari pemeriksaan kebersihan kamar, penataan barang, hingga kondisi kamar mandi, kemudian diakhiri dengan pengumuman hasil berupa kategori kamar terbersih dan terkotor. Strategi ini tidak hanya bersifat pengawasan, tetapi juga edukatif karena mendorong santri untuk melakukan refleksi dan introspeksi diri.

Pemberian label pada pintu kamar terbukti menjadi metode yang cukup efektif dalam memengaruhi perilaku santri. Keberadaan label tersebut, terutama saat adanya kunjungan orang tua, menjadi faktor pendorong bagi santri untuk lebih menjaga kebersihan dan kerapian kamar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan persuasif dan sosial yang diterapkan pesantren mampu meningkatkan kesadaran kolektif santri tanpa harus mengandalkan sanksi yang bersifat keras.

Evaluasi lebih lanjut menunjukkan adanya perubahan perilaku santri setelah program pengecekan kamar diterapkan secara konsisten. Santri menjadi lebih kompak dan proaktif dalam membersihkan kamar sebelum jadwal pengecekan. Kondisi ini menandakan bahwa strategi perbaikan kelemahan internal telah berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan kedisiplinan serta tanggung jawab santri.

Secara keseluruhan, meskipun kelemahan internal terkait

kebersihan kamar sempat menjadi kendala, upaya perbaikan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember dinilai efektif dalam mendukung strategi internal public relation. Program pengecekan kamar tidak hanya berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan pesantren, tetapi juga memperkuat komunikasi internal, membangun budaya disiplin, serta menjaga citra positif pesantren di mata santri dan wali santri.

b. Evaluasi Strategi Eksternal Public relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

1) Pemanfaatan Peluang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan media sosial dan media cetak sebagai strategi eksternal public relation di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember dinilai berjalan secara efektif dan terarah. Media sosial, seperti Instagram, YouTube, dan WhatsApp Group, menjadi peluang eksternal yang paling dominan karena mampu menjangkau masyarakat secara luas dan cepat. Konten yang dipublikasikan secara konsisten menampilkan aktivitas pembelajaran formal, madrasah diniyah, serta kegiatan pengembangan keterampilan santri, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai kehidupan dan keunggulan

pesantren.

Evaluasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif bagian humas dalam mengelola media sosial menjadi faktor kunci keberhasilan publikasi. Proses dokumentasi yang dilakukan secara kolaboratif antara humas, ustadzah, dan santri membantu memastikan informasi yang disampaikan selalu aktual dan relevan. Hal ini berdampak positif terhadap transparansi lembaga serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren.

Selain media digital, penggunaan media cetak seperti brosur, banner, dan pamflet juga dinilai tepat sasaran dalam menjangkau segmen masyarakat yang kurang aktif di media sosial. Strategi ini menunjukkan bahwa pesantren mampu menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan karakteristik audiens yang beragam. Penyebaran media cetak di lokasi strategis, sekolah sekitar, serta dukungan alumni dalam pemasangan banner turut memperluas jangkauan informasi pesantren.

Evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa sinergi antara media sosial dan media cetak menciptakan pola komunikasi eksternal yang saling melengkapi. Media sosial berfungsi sebagai sarana promosi cepat dan luas, sementara media cetak menjadi pendukung komunikasi langsung yang bersifat

informatif dan persuasif. Kombinasi kedua media ini memperkuat citra positif pesantren serta meningkatkan daya tarik lembaga di tengah masyarakat.

Secara keseluruhan, pemanfaatan peluang eksternal melalui optimalisasi media sosial dan media cetak telah memberikan kontribusi signifikan dalam strategi eksternal public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember. Strategi ini tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga meningkatkan minat masyarakat untuk mendaftarkan anak mereka ke pesantren, sehingga berpotensi mendukung peningkatan jumlah santri secara berkelanjutan.

2) Pewaspadaan Ancaman

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember dalam mewaspadaai ancaman persaingan antar lembaga pendidikan dinilai telah berjalan secara aktif dan berkelanjutan. Pesatnya perkembangan pesantren modern dan sekolah Islam terpadu menjadi tantangan yang menuntut pesantren untuk terus menjaga eksistensi dan relevansi di tengah masyarakat. Ancaman ini berpotensi memengaruhi kepercayaan wali santri apabila tidak diimbangi dengan strategi komunikasi yang tepat.

Evaluasi menunjukkan bahwa pesantren telah merespons ancaman tersebut melalui penguatan hubungan sosial dengan

masyarakat sekitar. Keterlibatan aktif pengurus pesantren, khususnya bu nyai, ustadzah, dan tim humas, dalam berbagai acara warga menjadi bentuk nyata strategi pendekatan sosial yang efektif. Kehadiran pesantren dalam kegiatan masyarakat tidak hanya mempererat silaturahmi, tetapi juga memperkuat citra pesantren sebagai lembaga yang terbuka dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Selain itu, intensitas komunikasi eksternal yang dijaga secara konsisten membantu mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren. Interaksi langsung melalui kegiatan keagamaan dan sosial memungkinkan masyarakat mengenal pesantren secara lebih dekat, sehingga mampu mengurangi dampak negatif dari persaingan antar lembaga pendidikan. Strategi ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada promosi formal, tetapi juga pada pembangunan hubungan jangka panjang berbasis kepercayaan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa upaya menjaga silaturahmi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam menghadapi ancaman eksternal. Pendekatan ini mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat serta memastikan Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember tetap relevan dan kompetitif di tengah dinamika persaingan lembaga

pendidikan Islam yang semakin ketat.



Gambar 9.1
Rapat rutin evaluasi pondok

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fokus penelitian. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut.

1. Strategi Internal Public relation di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

Strategi internal public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember menunjukkan bahwa proses penetapan strategi dilakukan melalui analisis yang terencana dan berkelanjutan. Hal ini tampak dari upaya pesantren dalam melihat kondisi internal yang dimiliki serta pemanfaatan kekuatan berupa kurikulum terpadu dan

fasilitas yang memadai. Berdasarkan hasil analisis peneliti terlihat bahwa pondok pesantren memiliki keunggulan berupa perpaduan kurikulum formal dan nonformal yang berjalan seimbang, serta didukung fasilitas seperti asrama, musholla, kamar mandi, dan sarana belajar yang layak digunakan. Peneliti juga menunjukkan bahwa fasilitas pesantren berada dalam kondisi baik dan menunjang kegiatan belajar mengajar, baik sekolah formal maupun madrasah diniyah. Dengan demikian, kekuatan internal pesantren menjadi landasan penting dalam mendukung strategi internal public relation yang berfungsi memperkuat komunikasi internal serta citra lembaga.

Selain mengidentifikasi kekuatan internal yang dimiliki, pesantren juga melakukan pengoptimalan terhadap potensi tersebut melalui berbagai program yang melibatkan seluruh warga pesantren. Salah satu bentuk pengoptimalan kekuatan ini terlihat dari adanya program muhadloroh yang dilaksanakan secara rutin setiap malam Minggu. Program tersebut menjadi sarana pelatihan keterampilan santri, mulai dari pembawa acara, musikalisasi puisi, drama musikal, hingga penampilan seni lainnya. Hasil analisis juga memperkuat temuan ini, di mana terlihat adanya keterlibatan aktif pengurus dalam memimpin sholat berjamaah, mengajar kajian kitab, serta menghadiri kegiatan muhadloroh. Melalui bentuk partisipasi tersebut, pesantren tidak hanya mengoptimalkan kekuatan yang ada, tetapi juga menumbuhkan kedekatan emosional antara pengurus dan santri

sehingga suasana pembinaan menjadi harmonis dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa meskipun pesantren memiliki kekuatan yang cukup signifikan, masih terdapat kelemahan internal yang perlu diperbaiki untuk mendukung strategi internal public relation. Salah satu kelemahan yang tampak adalah rendahnya kedisiplinan sebagian santri dalam menjaga kebersihan kamar. Beberapa kamar terlihat rapi dan tertata, sementara sebagian lainnya tampak kurang terurus dengan barang-barang yang berserakan. Temuan ini memperlihatkan bahwa tidak semua santri memiliki kesadaran yang sama terkait kebersihan sebagai bagian dari kedisiplinan hidup di pesantren.

Dalam memperbaiki kelemahan tersebut, pesantren kemudian merancang strategi khusus yang berfungsi menumbuhkan kesadaran kolektif santri terhadap kebersihan kamar. Salah satu strategi yang diterapkan adalah program pengecekan kamar yang dilakukan setiap malam Senin. Dalam program tersebut, pengurus pesantren memeriksa kebersihan kamar, kerapian tempat tidur, kondisi kamar mandi, dan penataan barang-barang milik santri. Hasil pengecekan kemudian diumumkan kepada seluruh santri dalam kategori Kamar Terbersih dan Kamar Terkotor. Observasi peneliti menunjukkan bahwa strategi ini berjalan efektif, terutama karena tulisan atau label yang ditempel di pintu kamar membuat santri merasa lebih bertanggung jawab, terlebih ketika orang tua berkunjung. Beberapa

santri bahkan mengakui bahwa program ini mendorong mereka untuk lebih aktif menjaga kebersihan kamar agar tidak mendapatkan label kamar terkotor.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Sagala, yang menjelaskan bahwa dalam menetapkan strategi diperlukan rancangan yang terencana dan berkelanjutan melalui analisis lingkungan luar dan lingkungan dalam. Analisis lingkungan luar menghasilkan pemanfaatan peluang serta kewaspadaan terhadap ancaman, sedangkan analisis lingkungan dalam bertujuan mengenali kekuatan yang perlu dioptimalkan serta kelemahan yang harus diperbaiki.¹⁰⁵ Dalam konteks Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, optimalisasi kekuatan berupa kurikulum terpadu, fasilitas memadai, serta keterlibatan aktif pengasuh menjadi wujud nyata dari analisis lingkungan dalam yang berhasil dimanfaatkan untuk memperkuat citra dan hubungan internal lembaga. Di sisi lain, program pengecekan kebersihan kamar merupakan bentuk nyata perbaikan terhadap kelemahan internal yang sebelumnya ditemukan dalam observasi.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi internal public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember disusun melalui proses yang sistematis dengan mempertimbangkan analisis kekuatan dan kelemahan internal

¹⁰⁵ Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

secara berimbang. Optimalisasi kurikulum terpadu, fasilitas yang memadai, serta program pembinaan seperti muhadloroh menjadi bagian dari strategi dalam memperkuat citra dan komunikasi internal. Sementara itu, program pengecekan kamar dan pemberian label menjadi langkah nyata dalam mengatasi kelemahan terkait kedisiplinan santri, sehingga mampu menciptakan lingkungan pesantren yang lebih tertib, bersih, dan harmonis. Dengan perencanaan yang matang dan strategi yang berkelanjutan, pesantren semakin mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik lebih banyak minat calon santri setiap tahunnya.

2. Pengelolaan Strategi Eksternal Public relation Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jumlah Santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember.

Perencanaan strategi eksternal public relation Pondok

Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember menunjukkan bahwa proses pemanfaatan peluang dilakukan melalui langkah yang terencana dan berkelanjutan dengan memaksimalkan media sosial sebagai sarana publikasi utama. Pengurus pesantren, terutama bagian humas, secara aktif mengunggah berbagai kegiatan santri melalui platform Youtube, Instagram, dan WhatsApp Group. Konten yang ditampilkan meliputi aktivitas pembelajaran formal, kegiatan madrasah diniyah, hingga pelatihan keterampilan seperti muhadloroh. Hal ini menguatkan bahwa media sosial menjadi peluang besar untuk memperluas

jangkauan informasi pesantren, karena masyarakat kini lebih mudah mengakses informasi melalui platform digital. Publikasi digital tersebut juga berhasil menarik perhatian calon wali santri, terutama melalui dokumentasi kegiatan belajar, lingkungan pesantren, serta suasana pembinaan akhlak santri.

Selain pemanfaatan media sosial, pesantren juga memperkuat strategi eksternal melalui penggunaan media cetak untuk menjangkau masyarakat yang tidak aktif di dunia digital. Pesantren menyediakan banner penerimaan santri baru, brosur informasi lembaga, serta majalah dinding berisi kegiatan santri yang ditempatkan di area publik, seperti gerbang pesantren dan titik strategis desa. Pihak kehumasan menyampaikan bahwa media cetak tetap dibutuhkan bagi orang tua atau masyarakat yang lebih mudah menerima informasi secara langsung. Penyebaran brosur dilakukan melalui kerja sama antara ustadzah, santri, dan alumni, sehingga publikasi pesantren dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas secara merata. Dengan demikian, penggunaan kombinasi media sosial dan media cetak menjadi peluang signifikan dalam memperkenalkan keunggulan pesantren kepada masyarakat.

Keberhasilan strategi publikasi pesantren tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada kolaborasi internal pesantren dalam menyediakan dokumentasi yang relevan, menarik, dan informatif. Pengasuh pesantren, para ustadzah, serta tim

kehumasan terlibat aktif dalam mengumpulkan foto, video, dan informasi kegiatan santri untuk kemudian diolah menjadi materi publikasi. Kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran terpadu, kajian kitab, pelaksanaan muhadloroh, serta aktivitas ibadah menjadi konten yang konsisten dipublikasikan untuk memperlihatkan suasana pendidikan yang menyeluruh. Sinergi ini memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga yang aktif, transparan, dan unggul dalam pembinaan santri, sehingga menjadi peluang besar untuk menarik minat calon wali santri.

Di sisi lain, lingkungan pendidikan di Kabupaten Jember yang berkembang pesat menuntut pesantren untuk lebih peka terhadap ancaman eksternal agar tetap dapat mempertahankan daya saingnya. Terdapat ancaman berupa meningkatnya jumlah pesantren modern dan sekolah Islam terpadu yang menawarkan fasilitas lebih lengkap dan program unggulan yang inovatif. Hal ini menegaskan bahwa masyarakat, khususnya orang tua, kini memiliki lebih banyak pilihan lembaga pendidikan sehingga pesantren harus berhati-hati dalam menghadapi persaingan tersebut. Sebagian lembaga pendidikan di sekitar pesantren telah mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dan fasilitas lebih modern, yang berpotensi menarik minat calon santri apabila pesantren tidak membuat strategi kewaspadaan yang tepat.

Dalam mengantisipasi ancaman tersebut, pesantren

memperkuat strategi komunikasi eksternal melalui pendekatan yang lebih intens kepada masyarakat. Tim Humas tidak hanya aktif mempublikasikan kegiatan pesantren melalui media sosial, tetapi juga rutin menghadiri kegiatan masyarakat seperti pengajian desa, acara keagamaan, dan undangan warga. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga hubungan baik dengan masyarakat menjadi kunci penting dalam mempertahankan kepercayaan publik. Pendekatan silaturahmi yang dijalankan pesantren turut memperkuat citra positif lembaga, sehingga masyarakat merasa lebih dekat dan mengenal pesantren secara langsung.

Temuan di atas sesuai dengan teori Sagala yang menjelaskan bahwa dalam menetapkan strategi, organisasi harus melakukan analisis lingkungan luar dan lingkungan dalam. Analisis lingkungan luar bertujuan memanfaatkan peluang yang tersedia serta mewaspadaikan ancaman yang mungkin muncul dari eksternal organisasi.¹⁰⁶ Dalam konteks Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, pemanfaatan media sosial dan media cetak merupakan bentuk nyata strategi dalam meraih peluang eksternal yang mendukung promosi lembaga secara luas. Sementara itu, kewaspadaan terhadap persaingan lembaga pendidikan lain serta upaya memperkuat hubungan dengan masyarakat menjadi wujud respons terhadap ancaman yang harus dikendalikan agar tidak menurunkan kepercayaan masyarakat.

¹⁰⁶ Sagala, Syaiful, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2011)

Berdasarkan temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi eksternal public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pemanfaatan peluang publikasi digital dan media cetak, serta kewaspadaan terhadap ancaman persaingan lembaga pendidikan. Pengelolaan media sosial yang aktif, penyebaran informasi melalui brosur dan banner, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat menjadi bentuk nyata strategi eksternal yang efektif. Dengan perencanaan yang matang serta hubungan masyarakat yang dijaga dengan baik, pesantren mampu memperluas jangkauan informasi, memperkuat kepercayaan publik, dan meningkatkan minat calon santri setiap tahunnya.

3. Evaluasi strategi Public relation di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy

Strategi public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember menunjukkan bahwa proses penetapan strategi dilakukan melalui analisis yang terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan adanya kekuatan internal berupa penerapan kurikulum terpadu antara pendidikan formal dan nonformal yang berjalan seimbang. Integrasi ini memungkinkan santri memperoleh bekal ilmu umum dan keagamaan secara proporsional, sehingga menjadi nilai tambah yang memperkuat citra pesantren di lingkungan internal maupun eksternal.

Selain kurikulum terpadu, fasilitas pesantren juga menjadi kekuatan internal yang mendukung strategi public relation. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana seperti asrama, musholla, kamar mandi, serta fasilitas pembelajaran berada dalam kondisi layak dan menunjang kegiatan belajar mengajar, baik pada pendidikan formal maupun madrasah diniyah. Kondisi fasilitas yang memadai ini menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif dan berperan penting dalam membangun kenyamanan serta kepercayaan santri dan wali santri.

Pengoptimalan kekuatan internal juga terlihat melalui pelaksanaan program muhadloroh yang dilaksanakan secara rutin setiap malam Minggu. Program ini menjadi sarana pengembangan keterampilan santri, seperti kemampuan berbicara di depan umum, kreativitas seni, serta pembentukan karakter. Keterlibatan aktif bu nyai, kiai, dan ustadzah dalam memimpin ibadah, kajian kitab, dan kegiatan muhadloroh memperkuat komunikasi internal serta menumbuhkan kedekatan emosional antara pengurus dan santri.

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan adanya kelemahan internal berupa perbedaan tingkat kedisiplinan santri dalam menjaga kebersihan kamar. Untuk mengatasi hal tersebut, pesantren menerapkan program pengecekan kamar secara rutin setiap malam Senin dengan sistem penilaian kamar terbersih dan kamar terkotor. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran kolektif

santri terhadap kebersihan dan kedisiplinan, serta membentuk rasa tanggung jawab melalui pendekatan persuasif dan sosial.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rangkuti, yang menegaskan bahwa analisis SWOT bertujuan untuk mengevaluasi strategi organisasi dengan cara memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam konteks Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember, pemanfaatan kekuatan internal berupa kurikulum terpadu, fasilitas yang memadai, serta program pembinaan santri menunjukkan implementasi analisis lingkungan internal yang efektif, sementara perbaikan kelemahan melalui program pengecekan kamar mencerminkan langkah strategis yang terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan dan landasan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember telah disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan analisis internal dan eksternal secara berimbang. Optimalisasi kekuatan internal dan perbaikan kelemahan internal mampu memperkuat komunikasi internal serta citra lembaga. Dengan dukungan strategi yang berkelanjutan dan adaptif, pesantren dinilai mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mempertahankan daya saing di tengah dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari “Layanan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember” maka dapat di ambil kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian ini, yaitu:

1. Strategi internal public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember disusun melalui proses yang sistematis dengan mempertimbangkan analisis kekuatan dan kelemahan internal secara berimbang. Optimalisasi kurikulum terpadu, fasilitas yang memadai, serta program pembinaan seperti muhadloroh menjadi bagian dari strategi dalam memperkuat citra dan komunikasi internal. Sementara itu, program pengecekan kamar dan pemberian label menjadi langkah nyata dalam mengatasi kelemahan terkait kedisiplinan santri, sehingga mampu menciptakan lingkungan pesantren yang lebih tertib, bersih, dan harmonis. Dengan perencanaan yang matang dan strategi yang berkelanjutan, pesantren semakin mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik lebih banyak minat calon santri setiap tahunnya.
2. Strategi eksternal public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui pemanfaatan peluang publikasi digital dan media cetak, serta kewaspadaan terhadap ancaman persaingan lembaga pendidikan. Pengelolaan media sosial yang

aktif, penyebaran informasi melalui brosur dan banner, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat menjadi bentuk nyata strategi eksternal yang efektif. Dengan perencanaan yang matang serta hubungan masyarakat yang dijaga dengan baik, pesantren mampu memperluas jangkauan informasi, memperkuat kepercayaan publik, dan meningkatkan minat calon santri setiap tahunnya.

3. Evaluasi Strategi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember telah disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan analisis internal dan eksternal secara berimbang. Optimalisasi kekuatan internal dan perbaikan kelemahan internal mampu memperkuat komunikasi internal serta citra lembaga. Dengan dukungan strategi yang berkelanjutan dan adaptif, pesantren dinilai mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mempertahankan daya saing di tengah dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam.

B. SARAN

Dari Hasil kesimpulan diatas,peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengasuh diharapkan terus mendukung pengembangan strategi public relation pesantren, termasuk penguatan kebijakan, pembinaan lingkungan yang kondusif, serta peningkatan komunikasi dengan wali santri dan masyarakat untuk memastikan citra pesantren semakin positif dan jumlah santri terus meningkat.
2. Bagi Ustadzah diharapkan meningkatkan kualitas komunikasi dan pembinaan

kepada santri, serta turut berperan dalam menyampaikan informasi positif mengenai kegiatan dan keunggulan pesantren, sehingga pesan yang disampaikan kepada masyarakat lebih efektif dan terpercaya.

3. Bagi Kehumasan diharapkan mengoptimalkan strategi publikasi melalui media sosial dan jejaring kemitraan, serta melakukan pendokumentasian dan evaluasi rutin agar setiap program promosi berjalan terarah, informatif, dan mampu menarik minat calon santri secara lebih luas.
4. Bagi Santri disarankan menjadi representasi positif pesantren melalui akhlak, kedisiplinan, dan prestasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan promosi dan program pesantren, karena kontribusi santri sangat penting dalam memperkuat citra lembaga di mata masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Wahyu. *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENERAPAN UKHUWAH ISLAMIYAH SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AR-RAHMAN PERCUT KABUPATEN DELI SERDANG*. Vol. 4, 2021.
- Abdullah. "Strategi Promosi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Di Pesantren Al Islah Jenggawah Jember." *Ayan* 15, no. 1 (2024).
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Syakir Media Proses, 2021.
- Achyanil, Yuni Eka. "No Title" *البيئة للدراسات اسيوط مجلة البيئية للملوثات الحيوية المعالجة* (2001).
- Agus, Sunaryo. "Laporan Penelitian Individual (Non Unggulan)," 2015.
- Anifah, Milatun. "STUDI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN ATH-THOHIRIYYAH KARANG SALAM PURWOKERTOKABUPATEN BANYUMAS (Tinjauan Tentang Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)," 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rev. VI, C. jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asdrany, Dessi, Machdum Bachtiar, and Ahmad Qurtubi. "Urgensi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren" 06, no. 02 (2024).
- Asih, Bayu Nur. "Pelaksanaan Human Relation Oleh Kepala desa Di Desa Karangampel Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 4, no. 2 (2017): 388–90. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/498>.
- Bahri, Samsul. "Pemikiran KH . Abdurrahman Wahid Tentang Sistem Pendidikan Pesantren Samsul Bahri A . Pendahuluan Pesantren Menurut Martin van Bruinessen Adalah Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Yang Memiliki Tradisi Agung (Great Tradition) , Yang Pengajaran Agama I" 4, no. 1 (2018): 101–36.
- Boyd et.al. *Manajemen Pemasaran; Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. (Jakarta: Erlangga, 2000).
- Collins, Sean P, Alan Storow, Dandan Liu, Cathy A Jenkins, Karen F Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 2021.

- David, Fred. *Manajemen Strategis: Konsep Strategi Manajemen (Buku 1)*, 2011.
- Dayanti, Natalia Reni, R Oktaviance Simorangkir, Anita Veronika, and Aprilita Br Sitepu. "Gambaran Deteksi Dini Tentang Hiperemesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester 1 Di Klinik Pratama SAM Kampung Baru Kota Medan Tahun 2021." *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan* 1, no. 1 (2022): 55–62. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1324>.
- Dinkes. "PPID Kabupaten Jember." *PPID Jemberkab*, 2022. <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/verifikasi-lapangan-tempat-pengelolaan-pangan-tpp-restoran-burger-king-jember>.
- Fadil, Masrurotul. "KEPEMIMPINAN KIAI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA." *Skripsi*, 2018.
- Fathalloh. "Manajemen Pendidikan Islam Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG JAWA TIMUR," 2025.
- Fathor Rasyid. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.
- Fiaauzh Primadiba, Aybi. "BAB IIPdf." *Ayan*, 2019.
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Fitria, Rini. "Human Relation Dalam Menciptakan Keberhasilan Kinerja Yang Efisien." *Syi'ar* 13, no. 2 (2013): 30–47.
- Freddly Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 18. "No Title," n.d.
- Hollweck, Trista. "Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. 282 Pages." *The Canadian Journal of Program Evaluation* 30 (March 1, 2016). <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>.
- Ibrahim, Misykat Malik. *PENELITIAN EVALUASI BIDANG PENDIDIKAN (Pendekatan Kualitatif)*. Alauddin University Press, Makassar, 2018.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. "Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang," 2022. [https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d#:~:text=Perkembangan Pesantren,-Sebelum lebih jauh&text=kitab%2C dan asrama.-,Secara statistik%2C Kementerian Agama mencatat hingga saat ini jumlah pesantren,/ustad\) sebanyak 370 ribu](https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d#:~:text=Perkembangan Pesantren,-Sebelum lebih jauh&text=kitab%2C dan asrama.-,Secara statistik%2C Kementerian Agama mencatat hingga saat ini jumlah pesantren,/ustad) sebanyak 370 ribu).

“Kemenag Sebut Pesantren Bertambah 11 Ribu Sejak UU Pesantren Disahkan - ANTARA News,” n.d.

Keysha Nazwa Aulia, Priskania Widya Kusuma, Nuril Ulia Salsa, April Laksana, Ayu Lestari, and Siti Nur Ainnunisa Jahra. “Peran Human Relation Dalam Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Di Lingkungan Kerja.” *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 2, no. 4 (2024): 243–53. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i4.4340>.

Komitmen, Pengaruh, and D A N Profesionalisme. “SKRIPSI Oleh : HUSIN AHMADI HASIBUAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area Oleh : HU,” 2019.

Lawrence Jouch R & William F. Glucke, Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan. Ed III, terj, (Jakarta: Erlangga, 1998), 12. “No Title,” n.d.

M.shodiq. “Staf Pengajar Pada Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Yang Sedang Proses Menyelesaikan Studi Doktorat Di Pascasarjana Universitas Negeri Malang *).” *Islam, Jurnal Sosiologi* 1, no. 1 (2011): 112–22.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Miftahur, R. “Pengertian Pondok Pesantren.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2019): 11–39.

Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 2014.

Murdianto. *SOSIOLOGIPendidikan Islam*, 2021.

Nain, Umar. *Pembangunan Dan Pemberdayaan: Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2023. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

Nelson, J. R. “Human Relation Skills.” *Jurnal* 3 (1995): 30–47.

Pearce dan Robinson, Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1997), 20. “No Title,” n.d.

Prof. DR. H. Wina Sanjaya, M.Pd. “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.” *Jurnal Tunas Bangsa*, 2006.

“Qur’an Kemenag,” 2022.

Rosyidi, Imron. “Urgensi Human Relations Dalam Kegiatan Public Relations.” *Ilmu*

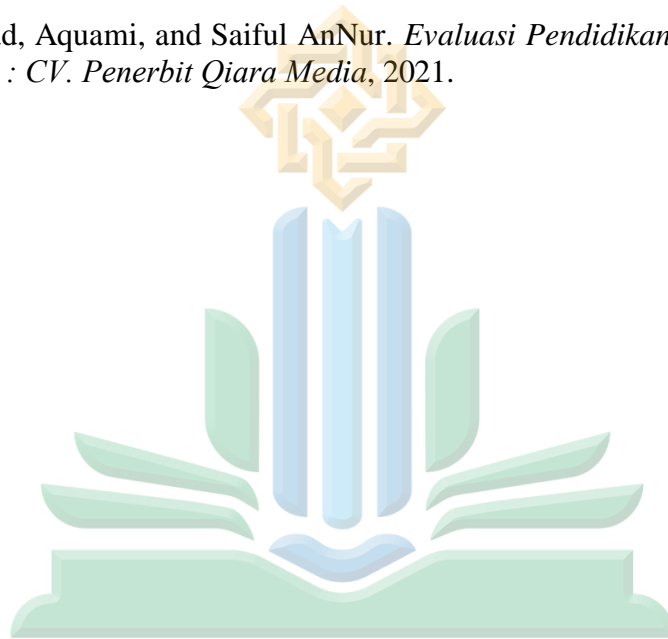
- Dakwah* 4, no. 13 (2009): 571–94.
- rumina. “PENGEMBANGAN POTENSI STAF LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM,” 2021, 167–86.
- Sagala, Manajemen Strategik, 138. “No Title,” n.d.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016.
- Setyanto, Eddy, Muhammad Sulhan, Heri Nurranto, and Isthifa Kemal. “Manajemen Organisasi Dan Jaringan Sistem Pendidikan.” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022): 22. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.125>.
- Soda Betu, Fransiskus. “Objectives -Oriented Evaluation: The Tylerian Tradition Sebagai Tawaran Evaluasi Terhadap Satuan Pendidikan Sekolah Dasar.” *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 8, no. 2 (2023): 147–56. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i2.474>.
- Sri, Hadijah Arnus. “237-409-1-Sm” 6, no. 1 (2013): 111–19.
- Sugiono. “Data Dan Sumber Data Penelitian.” *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2021): 1–9. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rev. VI, C (jakarta: Rineka Cipta, 2011), 206. “No Title,” n.d.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2022.
- Tamim, Rouf, Program Studi, Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Ilmu Komunikasi, Uin Raden, and Intan Lampung. “Pendidikan Islam Di Indonesia (Model Pesantren Dan Madrasah).” *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 476–93. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/175>.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Bandung: CV Budi Utama, 2019.
- Telaumbanua, Dalinama. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren,” no. 006344 (2019). <https://doi.org/10.31219/osf.io/pmwny>.
- Tombe, Glen Tonny. “PELAKSANAAN HUMAN RELATIONS DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN 1 Oleh: Glen Tonny Tombe 2 ABSTRAK.” *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 2(6), 1095 (2015): 1–11.

Wahyuni. "Prinsip Human Relations Dalam Meningkatkan" 6, no. 2 (2019): 357–70.

Wahyuni, Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyyati Leli Honesti Sri, Erland Mouw Jonata, Imam Mashudi Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati Resty Noflidaputri Nuryami, and Lukman Waris PT. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.

Yatminiwati, Mimin. *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Widya Gama Press, 2019.

Zainuri, Ahmad, Aquami, and Saiful AnNur. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

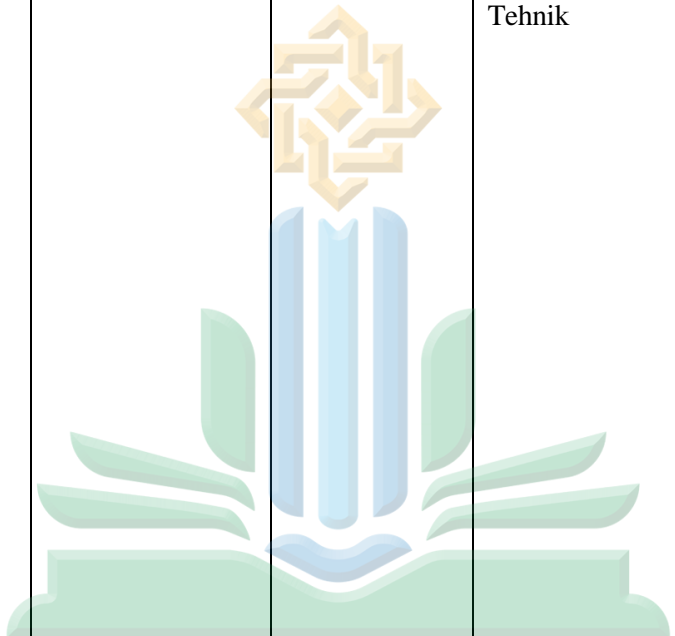


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

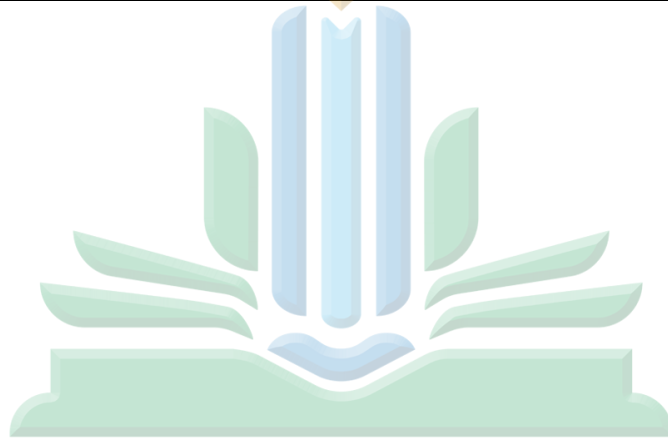
LAMPIRAN 1

MATRIKS HASIL PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Strategi Publik Relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Didik Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy	Strategi Public Relation Pondok Pesantren	Strategi Internal	Pengoptimalan Kekuatan (Strengths) Memperbaiki Kelemahan (Weaknesses)	Premier Pengasuh Pondok Peantren Kehumasan Pondok Pesantren Ustadzah-Ustadzah Santri	Pendekatan Kualitatif Deskriptif Subyek Penelitian: Tehnik <i>Purposive sampling</i> Teknik Pengumpulan Data: Observasi Wawancara Dokumentasi Tehnik Analisis Data: Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan/ Verifikasi Keabsahan	1.Strategi internal public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember disusun melalui proses yang sistematis dengan mempertimbangkan analisis kekuatan dan kelemahan internal secara berimbang. Optimalisasi kurikulum terpadu, fasilitas yang memadai, serta program pembinaan seperti muhadloroh menjadi bagian dari strategi dalam memperkuat citra dan komunikasi internal. Sementara itu, program pengecekan kamar dan pemberian label menjadi langkah nyata dalam mengatasi kelemahan terkait kedisiplinan santri, sehingga mampu menciptakan lingkungan pesantren yang lebih tertib, bersih, dan harmonis. Dengan perencanaan yang matang dan strategi yang berkelanjutan, pesantren semakin mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menarik lebih banyak minat calon santri setiap tahunnya. 2.Strategi eksternal public relation Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember dilakukan secara sistematis dan
		Strategi eksternal	Pemanfaatan Peluang (Opportunities) Pewaspadaan Ancaman (Threats)	Sekunder Dokumentasi Kepustakaan		
		Evaluasi strategi	Strategi SO (Strengths– Opportunities) Strategi WO (Weaknesses– Opportunities) Strategi ST (Strengths– Threats) Strategi WT (Weaknesses–			

			Threats)	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>Data: Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik</p>	<p>berkelanjutan melalui pemanfaatan peluang publikasi digital dan media cetak, serta kewaspadaan terhadap ancaman persaingan lembaga pendidikan. Pengelolaan media sosial yang aktif, penyebaran informasi melalui brosur dan banner, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat menjadi bentuk nyata strategi eksternal yang efektif. Dengan perencanaan yang matang serta hubungan masyarakat yang dijaga dengan baik, pesantren mampu memperluas jangkauan informasi, memperkuat kepercayaan publik, dan meningkatkan minat calon santri setiap tahunnya.</p> <p>3. Evaluasi Strategi Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember telah menerapkan keempat strategi dalam analisis SWOT secara efektif dan selaras dengan teori Fred R. David. Strategi SO dijalankan dengan memanfaatkan kekuatan internal seperti kurikulum terpadu, fasilitas memadai, serta pembinaan keterampilan santri untuk meraih peluang melalui publikasi digital. Strategi WO terlihat dari upaya pesantren memperbaiki kelemahan, khususnya kedisiplinan kebersihan kamar, agar dapat mendukung citra positif di tengah meningkatnya penggunaan media sosial. Strategi ST diterapkan dengan mengoptimalkan</p>
--	--	--	----------	--	--	---

						<p>kekuatan pesantren mulai dari kurikulum, kedisiplinan, hingga dokumentasi kegiatan untuk menghadapi persaingan antar pesantren modern. Sementara itu, strategi WT dilakukan dengan memperbaiki kelemahan internal dan menekan ancaman melalui program pembinaan kebersihan dan penataan lingkungan yang konsisten.</p>
--	--	--	--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Topik	Strategi Public Relation Pondok Peaantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember		
Responden	Nama	Jabatan	Tanggal
	Nyai Hj Athiah Arifiana	Pengasuh Pondok	15-08-2025
	Nur Hasanah	Ustadzah Pondok	20-08-2025
	Nabila Amelia	Santri	20-08-2025

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengoptimalkan kekuatan yang ada di pondok pesantren?

kalau dilihat dari aspek internal kekuatan pesantren bisa dibilang lumayan kuat lah bak menurut saya,kita bisa lihat di sini menggunakan kurikulum terpadu bak,jadinya ada sekolah formal yang mana fokus pada pembelajaran formal seperti matematika,sains,bahasa inggris lah bak,dan juga ada pembelajaran non formal seperti kitab kuning,fiqh,akidah,tauhid kaya gitu bak,Fasilitas disini juga lumayan layak lah bak baik itu asrama,musholla,kamar mandi atau kaya kipas,air,meja,kursi, disini bisa dibilang cukup layak bak untuk digunakan.Bentuk pengoptimalan kami dalam memperkuat pondok pesantren al azhar ini adalah dengan cara meningkatkan keterampilan santri bak,sekarang ini kami menjalankan program yang bernama muhadloroh yang isinya pelatihan keterampilan santri bak,biasanya di laksanakan di malam minggu setiap minggu per kamar bergantian bak jadi setiap kamar punya kesempatan masing masing untuk tampil, ada yang menampilkan musicaly puisi,drama musical,jadi pembawa acara,tari tradisional kaya gitu bak.Kita juga saya sama kyai juga mendekatkan diri sama santri bak kaya ikut memimpin jamaah dan ikut kegiatan mengajar.

2. Bagaimana proses pengadaan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung penguatan pondok?

iya bak ,kalau menurut saya cukup kuat bak,soalnya disini fasilitasnya uda bisa dibilang layak bak kamarnya anak anak luas dan bersih,kamar mandinya juga,mushollanya juga,kalau kurikulum terpadu iya bak soalnya saya juga ikut ngajar di mts al azhar ini dan juga ikut serta ngajar di diniyah bak baik itu sore maupun malam hari.

3. Bagaimana keterlibatan ustadzah atau pengasuh dalam membantu santri?

iya bak,biasanya kalo bu nyai ikut ngimami sholat subuh dan saya juga pernah di ajar bunyai kitab safinatun najah bak,kalo ustadzah ikut itu bak bantu kami latihan waktu mau tampil muhadloroh

4. Bagaimana cara memperbaiki kelemahan yang ada di pondok peaantren?

Memang masih ada beberapa hal yang perlu kami benahi bak, seperti kebersihan kamar santri bak,kan kesadaran santri juga beda beda bak,ada yang sadar akan kebersihan ada juga yang kurang,jadi terkadang ada kamar santri yang terlihat kotor di karenakan kurangnya kesadaran dari santri.Memang salah satu tantangan kami itu beda-bedanya kesadaran santri soal kebersihan kamar. Makanya kami buat program pengecekan setiap malam Senin. Hasilnya kami umumkan biar santri makin semangat. Yang kotor kami tempel tulisannya di pintu, jadi mereka bisa introspeksi, apalagi kalau ada orang tua datang.

5. Apakah kesadaran kebersihan santri dapat dianggap sebagai salah satu kelemahan pondok?

Iya bak, kesadaran kebersihan itu memang tidak semua santri sama. Ada yang rajin, ada yang harus sering diingatkan. Tapi sejak ada program pengecekan kamar dan pengumuman kamar terbersih terkotor, saya lihat santri jadi lebih peduli. Mereka jadi kompak membersihkan kamar sebelum malam Senin.

Iya bak, kadang temen-temen beda-bedalah soal kebersihan. Tapi sejak ada pengecekan tiap malam Senin, kami jadi lebih rajin beresin kamar. Soalnya kalau dapat kamar terkotor, nanti ada tulisannya di pintu, malu juga kalau pas waktu orang tua jenguk

Topik	Strategi Public Relation Pondok Peaantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember		
-------	--	--	--

Responden	Nama	Jabatan	Tanggal
	Nyai Hj Athiah Arifiana	Pengasuh Pondok	15-08-2025
	Nur Hasanah	Ustadzah Pondok	20-08-2025
	Icha Firdausiah	Kehumasan	20-08-2025

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Apa acaman yang ada di pondok pesantren?

Ancaman yang harus kita waspadai itu sekarang adalah pesatnya pesantren pesantren di luar sana yang sudah lebih modern bak, kan banyak itu bak pesantren sekarang yang lebih unggul baik di akademiknya maupun fasilitasnya

Sebagai orang tua itu pasti ingin yang terbaik kan bak untuk anaknya, pasti mereka mencari sekolah atau pesantren yang bagus juga, hal itu jadi ancaman buat pondok ini karena banyak pesantren modern dan sekolah Islam terpadu yang menawarkan program unggulan dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Bagaimana pewaspadaan acaman yang ada di pondok pesantren?

Kami harus lebih aktif menjalin hubungan dengan masyarakat. Dengan sering hadir di acara desa dan terus menjaga silaturahmi, masyarakat bisa melihat kesungguhan kami. Kami percaya pendekatan yang baik dan akhlak yang dijaga akan membuat pesantren tetap dipercaya

Ketika pesantren memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, kepercayaan mereka akan semakin kuat. Tidak hanya melalui kegiatan resmi, tetapi juga melalui silaturahmi dan keterlibatan dalam kegiatan warga. Kedekatan seperti itu membuat masyarakat merasa lebih mengenal pesantren, sehingga mereka tetap mempertimbangkan pesantren ini sebagai pilihan untuk anak-anak mereka meskipun banyak lembaga lain bermunculan

Kami fokus pada publikasi harian di media sosial dan memperbanyak interaksi langsung dengan masyarakat. Setiap kegiatan kami dokumentasikan dan kami bagikan agar pesantren tetap terlihat aktif dan transparan. Kami juga sering menghadiri undangan masyarakat untuk menjaga kedekatan

3. Bagaimana Pemanfaatan Peluang yang ada di pondok pesantren?

Sekarang ini kami memanfaatkan media sosial karena banyak wali santri dan masyarakat yang aktif di sana. Kami biasa memposting kegiatan santri, prestasi, dan suasana belajar supaya orang bisa melihat sendiri bagaimana keadaan pesantren. Ini menjadi peluang besar untuk memperkenalkan pesantren secara luas. Media cetak seperti brosur dan banner tetap kami gunakan karena tidak semua orang tua aktif di media sosial. Biasanya ketika penerimaan santri baru, kami bagikan brosur ke masyarakat, sekolah sekitar, dan juga dipasang di tempat-tempat strategis. Dengan begitu orang yang jarang buka internet tetap bisa tahu informasi pesantren.

4. Bagaimana pembublikasian media sosial atau penyebaran media cetak di lakukan?

biasanya kita itu bagiin brosur ketika waktu sosialisasi ke sekolah lain, kadang juga pas ada yang mau daftar bak, kalo banner uda banyak bak biasanya ini di serahkan pada alumni bak untuk pasang banner di jalan maupun desa desa yang strategis.

Media sosial sangat membantu, bak. Setiap ada kegiatan seperti muhadloroh, kajian kitab, atau suasana kelas, biasanya difoto lalu dikirim ke humas untuk diposting.

Topik	Strategi Public Relation Pondok Peaantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember		
Responden	Nama	Jabatan	Tanggal
	Nyai Hj Athiah Arifiana	Pengasuh Pondok	15-08-2025
	Nur Hasanah	Ustadzah Pondok	20-08-2025
	Icha Firdausiah	Kehumasan	20-08-2025

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara evaluasi dengan Strategi SO (Strengths–Opportunities) di pondok pezantrren?

Peluang terbesar ada pada meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan yang memadukan akademik dan agama. Ini sesuai dengan model pembinaan yang sudah kami terapkan selama ini. Muhadloroh meningkatkan keterampilan santri di bidang publik speaking dan seni. Kegiatan ini punya potensi besar untuk ditampilkan sebagai bukti pembinaan kami,

sehingga menarik minat masyarakat, serta keterlibatan langsung para pengasuh dan ustadzah dalam pembinaan. Itu membuat pondok memiliki ciri khas yang berbeda

Fasilitas sudah tertata baik dan kurikulum berjalan efektif. Ini menjadi kekuatan yang bisa mendukung banyak program tambahan seperti kreativitas santri dan peningkatan akademik

2. Bagaimana cara evaluasi dengan Strategi WO (Weaknesses–Opportunities) di pondok pezantren?

ya, itu sebabnya kami adakan program pengecekan kamar setiap malam Senin. Dengan cara itu, santri jadi lebih disiplin. Kalau lingkungan bersih, kami juga lebih percaya diri ketika kegiatan-kegiatan dipublikasikan. Ini bagian dari usaha kami memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. kami lakukan evaluasi kamar secara rutin. Setelah diperiksa, kami umumkan kamar terbersih dan terkotor. Santri jadi terpacu untuk lebih menjaga kebersihan. Dengan memperbaiki area yang lemah ini, kami juga mendukung peluang pesantren untuk tampil lebih baik di media sosial dan memperkuat citra lembaga.

Jelas membantu. Setelah program ini berjalan, kondisi kamar dan asrama lebih tertata. Ini memudahkan kami menampilkan aktivitas santri dengan latar yang bersih dan rapi. Jadi kelemahan internal bisa kami kurangi, dan peluang untuk menarik minat masyarakat melalui media sosial bisa lebih dioptimalkan.

3. Bagaimana cara evaluasi dengan Strategi ST (Strengths–Threats) di pondok pezantren?

sekarang persaingan lembaga itu ketat sekali. Karena itu kami harus menjaga kekuatan yang sudah ada, terutama kedisiplinan dan kerapian lingkungan. Kebersihan kamar, keteraturan kegiatan, semua itu bagian dari pembinaan karakter santri. Kalau lingkungan kita tertata, insyaAllah orang tua lebih yakin dan percaya kepada pesantren

Begini, bak kami perkuat semua kegiatan santri, baik belajar, ibadah, maupun kedisiplinan harian. Program pengecekan kamar itu juga salah satu cara menjaga standar yang menjadi kekuatan pesantren. Soalnya lembaga lain juga berlomba-lomba menawarkan kualitas, jadi kami harus menunjukkan bahwa pembinaan di sini lebih terkontrol dan tertib.

4. Bagaimana cara evaluasi dengan Strategi WT (Weaknesses–Threats) di pondok pezantren?

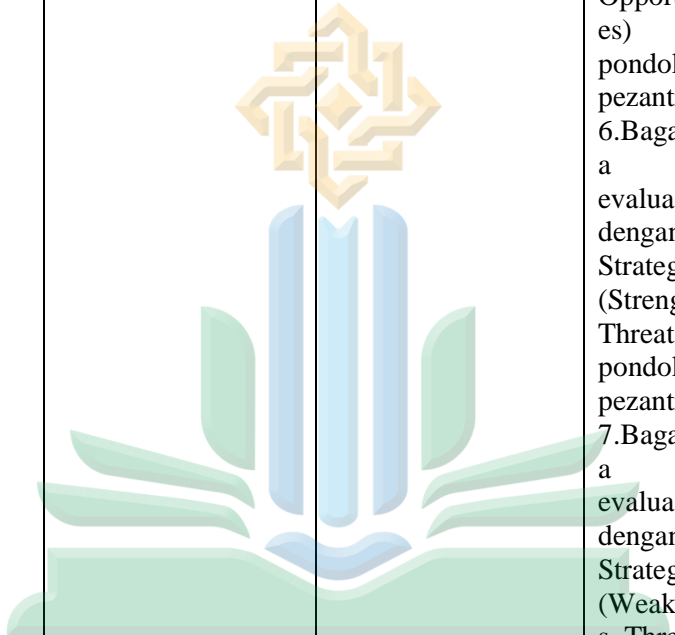
Iya, benar. Kebersihan itu masih menjadi tantangan bagi sebagian santri. Saat ini persaingan antar pesantren sangat ketat, jadi lingkungan pesantren harus tetap rapi dan terjaga. Pengecekan ini kami lakukan agar santri terbiasa disiplin dan agar citra pesantren tetap baik di mata masyarakat.

Alhamdulillah, sangat efektif. Santri biasanya langsung termotivasi setelah hasil diumumkan. Yang mendapat label kamar terkotor biasanya segera berbenah. Program ini memang dibuat untuk memperbaiki kelemahan dalam kebersihan, sekaligus menjaga lingkungan pesantren agar tetap layak dilihat oleh tamu atau wali santri

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/ dituju	Pertanyaan	Keterangan
Strategi Public Relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Didik Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy	Strategi Public Relation Pondok Pesantren	Strategi Internal	Pengoptimalan Kekuatan (Strengths) Memperbaiki Kelemahan (Weaknesses)	a) Strategi Public Relation Internal Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy	1. Bagaimana cara mengoptimalkan kekuatan yang ada di pondok pesantren?	(diisi wawancara langsung dan tidak langsung menggunakan media aoa, misal; teks tertulis, whatsapp, voice note dll)
		Strategi eksternal	Pemanfaatan Peluang (Opportunities) Pewaspadaan Ancaman (Threats)	b) Strategi Public Relation Eksternal Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy	2. Bagaimana cara memperbaiki kelemahan yang ada di pondok pesantren? 3. Bagaimana pewaspadaan ancaman yang ada di pondok pesantren?	
		Evaluasi strategi	Strategi SO (Strengths– Opportunities) Strategi WO (Weaknesses– Opportunities) Strategi ST (Strengths– Threats) Strategi WT (Weaknesses– Threats)	c) Bagaimana Evaluasi Internal Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy	4. Bagaimana cara evaluasi dengan Strategi SO (Strengths– Opportunities) di pondok pesantren? 5. Bagaimana cara evaluasi	

				<p>dengan Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) di pondok pezentren?</p> <p>6. Bagaiman a cara evaluasi dengan Strategi ST (Strengths-Threats) di pondok pezentren?</p> <p>7. Bagaiman a cara evaluasi dengan Strategi WT (Weaknesses-Threats) di pondok pezentren?</p>	
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Objek/Kegiatan/Program yang di amati	Catatan Observasi
Strategi Public Relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Didik Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy	Strategi Public Relation Pondok Pesantren	Strategi Internal	Pengoptimalan Kekuatan (Strengths) Memperbaiki Kelemahan (Weaknesses)	1).Pengamatan Tentang Strategi Internal Public Relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember	
		Strategi eksternal	Pemanfaatan Peluang (Opportunities) Pewaspadaan Ancaman (Threats)	2).Pengamatan Tentang Strategi Eksternal Public Relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember	
		Evaluasi strategi	Strategi SO (Strengths– Opportunities) Strategi WO (Weaknesses– Opportunities)	3).Pengamatan Tentang Evaluasi Strategi Public Relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember	
			Strategi ST (Strengths– Threats) Strategi WT (Weaknesses– Threats)		

LAMPIRAN 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
Strategi Public Relation Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Didik Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy	Strategi Public Relation Pondok Pesantren	Strategi Internal	Pengoptimalan Kekuatan (Strengths) Memperbaiki Kelemahan (Weaknesses)	Profil Pondok Pesantren Dokumen visi dan misi pondok pesantren Dokumentasi kegiatan pondom pesantren	√ √ √			
		Strategi eksternal	Pemanfaatan Peluang (Opportunities) Pewaspadaan Ancaman (Threats)	Profil kehumasan pondok pesantren Inventaris pondok pesantren	√ √			
		Evaluasi strategi	Strategi SO (Strengths– Opportunities) Strategi WO (Weaknesses– Opportunities) Strategi ST (Strengths–Threats) Strategi WT (Weaknesses– Threats)					

LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://fuk.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor: B-14169/In.20/3.a/PP.009/11/2025

Sifat : Biasa

Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember

Jl. Wolter Monginsidi No.60, Sumber Salak, Kranjingan, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030007
Nama : MARYATUL QIBTIYAH
Semester : Semester sembilan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Human Relationship
Dalam Meningkatkan Jumlah Santri Di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy"
selama 70 (tujuh puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Kepala
Pondok Pesantren

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 09 April 2025 an.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



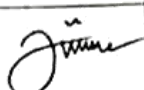

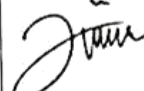
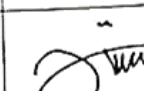
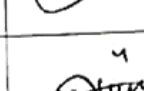

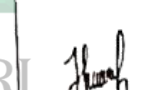


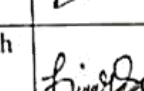
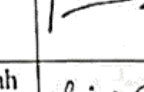
KHOTIBUL UMAM

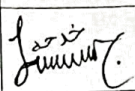
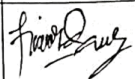
LAMPIRAN 7

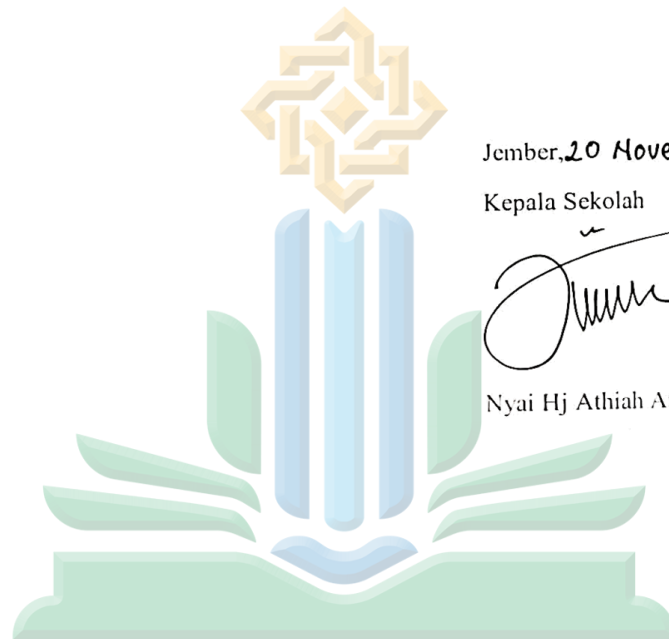
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI YAYASAN PONDOK PESANTREN AL AZHAR AL HAMIDY JEMBER

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1	09/2025/04	Penyerahan surat idzin penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren	Nyai Hj Athiah Arifiana	
2	20/2025/04	Observasi fasilitas Pondok Pesantren	Regina Anita Salsa	
3	15/2025/08	Wawancara dengan pengasuh pondok terkait strategi internal human relationship pondok pesantren	Nyai Hj Athiah Arifiana	
4	15/2025/08	Wawancara dengan pengasuh pondok terkait strategi Eksternal human relationship pondok pesantren	Nyai Hj Athiah Arifiana	
5	15/2025/08	Wawancara dengan pengasuh pondok terkait strategi Evaluasi human relationship pondok pesantren	Nyai Hj Athiah Arifiana	
6	20/2025/08	Wawancara dengan ustadzah terkait Strategi internal human relationship pondok pesantren	Ustadzah Nur Hasanah	
7	20/2025/08	Wawancara dengan ustadzah terkait Strategi eksternal human relationship pondok pesantren	Ustadzah Nur Hasanah	
8	20/2025/08	Wawancara dengan ustadzah terkait Strategi Evaluasi human relationship pondok pesantren	Ustadzah Nur Hasanah	
9	20/2025/08	Wawancara dengan santri terkait Strategi internal human relationship pondok pesantren	Nabila Amelia	
10	20/2025/08	Wawancara dengan santri terkait Strategi Eksternal human relationship pondok pesantren	Icha Firdausiah	
11	20/2025/08	Wawancara dengan santri terkait Strategi Evaluasi human relationship	Icha Firdausiah	

		pondok pesantren		
12	20/2025 05	Observasi Kegiatan Pondok Pesantren	Ustadzah Siti Nur Khodijah	
13	20/2025 05	Observasi Media sosial dan Media cetak Pondok	Icha Firdausiah	



Jember, 20 November 2025

Kepala Sekolah



Nyai Hj Athiah Arifiana

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maryatul Qibtiyah

NIM : 212101030003

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan terhadap karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dicantumkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian ini mengandung unsur-unsur penjiplakan dan terdapat klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Desember 2025

Saya yang menyatakan



Maryatul Qibtiyah

Nim 212101030003



LAMPIRAN 9

SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
AL AZHAR AL HAMIDY JEMBER**

*Jl. Wolter Monginsidi, Kauman Bo. 94, Muktisari, Tegal Besar, Kec. Kaliwates, Kabupaten
Jember, Jawa Timur, 68126. Email: Alacharalhamidyinfo@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

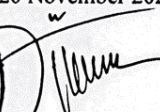
Nama : Nyai Hj Athiah Arifiani
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren

Menrangkan bahwa :

Nama : Maryatul Qibtiyah
NIM : 2121010030007
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul "Strategi Public Relationship Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jumlah Santri di Pondok Pesantren Al Azhar Al Hamidy Jember" mulai tanggal 9 April sampai dengan 20 November 2025.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2025

Pengasuh Pesantren
Nyai Hj. Athiah Arifiani.



LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 10.1

Wawancara Nyai Hj Athiah Arifiana



Gambar 10.2

Wawancara Ustadzah Nur Hasanah



Gambar 10.3

Wawancara Santri Nabila Amelia



Gambar 10.4

Wawancara Kehumasan Icha Firdausiah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Maryatul Qibtiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Februari 2023
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Dusun Tegal Batu, RT 003/RW 021, Suco Jember, Jelbuk, Jember
Email : maryaqbtyh972@gmail.com
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

PENDIDIKAN

RA Raudlatul Mukhlisin Jember : 2007–2009
SDN Suco Pangepok 02 Jember : 2009–2015
Mts Al Azhar Jember : 2015–2018
Sma Al Azhar Jember : 2018–2021
S1 UIN KHAS Jember : 2021–2025